

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI  
MENGUNAKAN METODE KARYAWISATA UNTUK  
ANAK TUNARUNGU KELAS X DI SLB NEGERI PURBALINGGA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



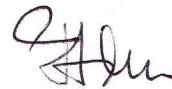
Oleh  
Rahayu Dwi Putriani  
NIM 12103241075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
AGUSTUS 2016**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI MELALUI METODE KARYAWISATA UNTUK ANAK TUNARUNGU KELAS X DI SLB NEGERI PURBALINGGA” yang disusun oleh Rahayu Dwi Putriani, NIM 12103241075 telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juli 2016  
Dosen Pembimbing



Dra. Purwandari, M.Si.  
NIP. 19580204 198601 2 001

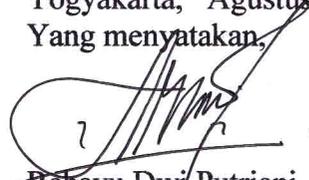


## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Agustus 2016  
Yang menyatakan,



Rahayu Dwi Putriani  
NIM. 12103241075

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI MENGGUNAKAN METODE KARYAWISATA UNTUK ANAK TUNARUNGU KELAS X DI SLB NEGERI PURBALINGGA" yang disusun oleh Rahayu Dwi Putriani, NIM 12103241075 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 09 Agustus 2016 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Purwandari, M. Si.	Ketua Penguji		19-08-2016
Dra. N. Praptiningrum, M. Pd.	Sekretaris Penguji		19-08-2016
Suyatinah, M. Pd.	Penguji Utama		18-08-2016

### DEWAN PENGUJI



Yogyakarta, 23 AUG 2016  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,  
Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP. 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

*“Mencobalah menulis meski tak ada yang ingin kau tulis,  
sebab menulis dapat merangsang pikiran dan membuatmu berkembang”*

(Penulis)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

1. Kedua orang tuaku tercinta: Bapak Maryoto dan Ibu Nur Latifah
2. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Nusa, Bangsa, dan Agama.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI  
MENGUNAKAN METODE KARYAWISATA UNTUK ANAK  
TUNARUNGU KELAS X DI SLB NEGERI PURBALINGGA**

Oleh  
Rahayu Dwi Putriani  
NIM 12103241075

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan proses pembelajaran menulis deskripsi, dan 2) meningkatkan kemampuan menulis deskripsi melalui metode karyawisata untuk anak tunarungu kelas X di SLB Negeri Purbalingga.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (kolaborasi). Subjek penelitian berjumlah 4 siswa tunarungu yang berjenis kelamin laki-laki kelas X dengan inisial MAN, DWE, TC, dan AP. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan: 1) tes, 2) observasi, dan 3) dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan proses dapat dilihat dari: 1) peningkatan partisipasi siswa selama proses pembelajaran, 2) peningkatan proses pembelajaran dilakukan dengan menarik serta menyenangkan dan peserta didik aktif berperan serta selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan kemampuan menulis deskripsi anak tunarungu ditunjukkan dari peningkatan nilai rerata pada siklus I sebesar 11,25, yang kondisi awal 58,75 meningkat menjadi 70 dan peningkatan nilai rerata pada siklus II sebesar 13,75, yang kondisi awal 70 meningkat menjadi 83,75.

Kata kunci : *kemampuan menulis deskripsi, metode karyawisata, anak tunarungu*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wr. Wb*

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI MELALUI METODE KARYAWISATA UNTUK ANAK TUNARUNGU KELAS X DI SLB NEGERI PURBALINGGA” dengan baik. Penulisan dan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini dilaksanakan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Keberhasilan penyusun skripsi ini tentu tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan ulur tangan dari berbagai pihak, untuk itu ucapan terima kasih yang tulus dan ikhlas kami sampaikan kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi dari awal sampai dengan terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, sekaligus memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama mengikuti studi.

4. Ibu Dra. Purwandari, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat membantu dalam penyelesaian tugas akhir skripsi.
5. Kepala SLB Negeri Purbalingga yang telah memberikan ijin penelitian, pengarahan, dan kemudahan, agar penelitian serta penulisan skripsi berjalan dengan lancar.
6. Ibu Paryatmi, S.Pd., selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SLB Negeri Purbalingga yang telah membantu dalam melakukan penelitian ini.
7. Seluruh Guru dan Karyawan SLB Negeri Purbalingga atas dukungan dan semangatnya kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
8. Siswa tunarungu kelas X di SLB Negeri Purbalingga yang membantu penulis selama penelitian.
9. Bapak Maryoto, Ibu Nur Latifah, Kakak (Ngismatul Amriyah), dan Adik (Anggara Yoga Waskitha dan Idea Purna Sande Yogiswari), serta kerabat yang selalu memberikan doa serta dukungan selama masa kuliah hingga terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Mas Doni yang telah memberikan semangat dan dukungannya selama menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan motivasi untuk tetap semangat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan di PLB 2012 terutama PLB B 2012 atas segala kebersamaannya selama empat tahun.

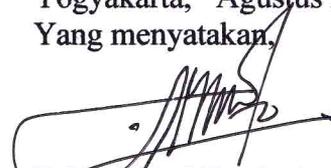
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan baik masukan maupun materi dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan partisipasi yang diberikan kepada penulis menjadikan amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. Amiin. Oleh karena itu, apabila membaca skripsi ini, dengan rendah hati penulis mengharapkan petunjuk, koreksi, kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi penulis khususnya. Amiin.

*Wassalamu'alaikum wr. Wb.*

Yogyakarta, Agustus 2016

Yang menyatakan,



Rahayu Dwi Putriani

NIM. 12103241075

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Kegunaan / Manfaat Penelitian .....	7
G. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian tentang Anak Tunarungu .....	10
1. Pengertian Anak Tunarungu.....	10

2.	Karakteristik Anak Tunarungu .....	12
3.	Klasifikasi Anak Tunarungu .....	15
B.	Kajian Tentang Menulis Deskripsi.....	18
1.	Pengertian Menulis Deskripsi .....	18
2.	Materi Menulis Deskripsi Anak Tunarungu SMALB.....	19
3.	Langkah-langkah Dalam Menyusun Deskripsi .....	21
4.	Kemampuan Menulis Deskripsi Anak Tunarungu .....	22
C.	Kajian Tentang Metode Karyawisata.....	24
1.	Pengertian Metode Karyawisata.....	24
2.	Langkah-langkah dalam Penggunaan Metode Karyawisata.....	26
3.	Kelebihan Metode Karyawisata .....	29
4.	Kelemahan Metode Karyawisata.....	31
D.	Penelitian yang Relevan.....	33
E.	Kerangka Pikir .....	35
F.	Perumusan Hipotesis .....	38
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
A.	Pendekatan Penelitian .....	39
B.	Desain Penelitian.....	41
C.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
D.	Subyek dan Obyek Penelitian .....	47
E.	Prosedur Penelitian.....	47
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	51
G.	Pengembangan Instrumen Penelitian .....	53
H.	Validitas Instrumen .....	57
I.	Teknik Analisis Data.....	58

J. Indikator Keberhasilan .....	75
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	76
B. Deskripsi Subyek Penelitian .....	78
C. Deskripsi Kegiatan Pra Tindakan .....	82
D. Deskripsi Kemampuan Awal Menulis Deskripsi Anak Tunarungu.....	83
E. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I .....	85
1. Tahap Perencanaan Tindakan Siklus I .....	85
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	86
3. Pengamatan Tindakan dan Tes Hasil Belajar Siklus I.....	92
4. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I .....	98
5. Refleksi Siklus I .....	102
F. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	105
1. Tahap Perencanaan Tindakan Siklus II.....	105
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	106
3. Pengamatan Tindakan dan Tes Hasil Belajar Siklus II.....	110
4. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II.....	118
5. Refleksi Tindakan Siklus II.....	125
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	127
B. Saran .....	128
DAFTAR PUSTAKA .....	130
LAMPIRAN.....	132

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kompetensi Dasar dan Indikator.....	20
Tabel 2. Waktu Penelitian .....	46
Tabel 3. Kisi-kisi Tes Menulis Deskripsi.....	53
Tabel 4. Rubrik Penilaian tentang Menulis Deskripsi .....	54
Tabel 5. Kisi-kisi panduan observasi .....	56
Tabel 6. Rubrik observasi pembelajaran menulis deskripsi.....	57
Tabel 7. Jadwal kegiatan pra tindakan .....	82
Tabel 8. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan .....	83
Tabel 9. Skor Pra Tindakan Kemampuan Menulis Deskripsi.....	84
Tabel 10. Hasil Observasi Proses Pembelajaran .....	92
Tabel 11. Data Hasil Tes Kemampuan Menulis Deskripsi .....	97
Tabel 12. Hasil Tes Kemampuan Menulis Deskripsi Pra Tindakan dan Hasil Tes Pasca Tindakan Siklus I.....	100
Tabel 13. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Siklus II .....	106
Tabel 14. Hasil Observasi Proses Pembelajaran .....	111
Tabel 15. Hasil Tes Belajar Menulis Deskripsi Pasca Tindakan Siklus II.....	117
Tabel 16. Data Peningkatan Pasca Tindakan I dan Pasca Tindakan II .....	120
Tabel 17. Data Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Selama Dua Siklus ...	121

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.....	38
Gambar 2. Model Kemmis dan Mc Taggart .....	42
Gambar 3. Diagram Skor Pra Tindakan Kemampuan Menulis Deskripsi .....	85
Gambar 4. Diagram hasil observasi siklus I.....	93
Gambar 5. Diagram Data Pasca Tindakan Siklus I Tes Kemampuan Menulis Deskripsi.....	98
Gambar 6. Diagram sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan siklus I.....	101
Gambar 7. Diagram hasil observasi proses pembelajaran siklus II. ....	111
Gambar 8. Diagram Hasil Tes Belajar Menulis Deskripsi Pasca Tindakan Siklus II .....	118
Gambar 9. Diagram peningkatan hasil tes kemampuan menulis deskripsi pra tindakan dan pasca tindakan II.....	121
Gambar10. Diagram Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Anak Tunarungu Kelas X di SLB Negeri Purbalingga .....	123

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Rancangan Program Pembelajaran.....	132
Lampiran 2. Hasil Kemampuan Menulis Deskripsi Anak Tunarungu.....	136
Lampiran 3. Lembar Penilaian Pra Tindakan .....	142
Lampiran 4. Lembar Penilaian Pasca Tindakan Siklus I.....	143
Lampiran 5. Lembar Penilaian Pasca Tindakan Siklus II.....	144
Lampiran 6. Lembar Pengamatan Partisipasi Siklus I.....	144
Lampiran 7. Lembar Pengamatan Partisipasi Siklus II.....	161
Lampiran 8. Surat Permohonan Ijin Penelitian dari FIP UNY .....	173
Lampiran 9. Surat Keterangan Ijin Penelitian dari Pemda dan Pemkab .....	174
Lampiran 10. Surat Rekomendasi Penelitian BPMD Jawa Tengah.....	175
Lampiran 11. Surat dari Dinas Pendidikan Purbalingga.....	176
Lampiran 12. Surat Keterangan dari SLB Negeri Purbalingga.....	177
Lampiran 13. Foto Dokumentasi Penelitian.....	178

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak tunarungu merupakan anak yang mengalami hambatan pada indera pendengaran, baik sebagian maupun keseluruhan sehingga menghambat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Hambatan yang dimiliki anak tunarungu berdampak pada kehidupannya secara kompleks terutama dalam bidang berbahasa yang merupakan alat komunikasi paling penting. Untuk kepentingan dalam berkomunikasi seseorang harus memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Sedangkan anak tunarungu memiliki kemampuan berbahasa yang rendah yang mengakibatkan anak sulit untuk bersosialisasi dengan lingkungannya.

Menurut Edja Sadjah (2013: 108) kemampuan berbahasa anak tunarungu sangatlah penting untuk berimajinasi, mengemukakan ide (gagasan), atau berkomunikasi secara luas dengan lingkungan yaitu sebagai sarana memperoleh pengetahuan. Akan tetapi anak tunarungu memiliki kemampuan berbahasa yang minim sehingga dapat menghambat dalam memperoleh pengetahuan dan prestasi belajar. Menurut Mac Kone cs. (1993) dalam (Edja Sadjah, 2013: 52) bahwa intelegensi rata-rata anak gangguan pendengaran lebih rendah dari pada intelegensi anak normal. Hal ini disebabkan oleh gangguan bicaranya, dengan demikian keterlambatan belajar anak tunarungu tidak saja disebabkan oleh tingkat kecerdasannya, namun juga ditopang oleh kemampuan berbahasanya. Hal

ini dikarenakan minimnya kemampuan berbahasa anak tunarungu yang berdampak terhadap akademiknya. Dampak yang terjadi dalam bidang akademik anak tunarungu yaitu kemampuan akademik anak tunarungu di bawah rata-rata anak normal.

Bidang akademik, anak tunarungu mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran bahasa lisan dan tulisan. Bahasa tulisan dalam proses pembelajaran dapat berupa menulis deskripsi. Menulis deskripsi merupakan kemampuan yang harus dikuasai dan dimiliki oleh anak tunarungu untuk dapat menuangkan ide dan gagasannya. Dalam menulis deskripsi atau sebuah karangan, seorang siswa tidak hanya harus terampil menulis, tetapi juga harus pandai memilih serta merangkai kata dengan bahasa baku, sehingga apa yang ingin disampaikan dapat tersampaikan melalui karangan. Dalam beberapa karangan siswa seringkali ditemukan pemilihan kata yang salah. Selain itu juga kesalahan penggunaan afiksasi yang ditemukan terutama pada anak tunarungu cukup beragam. Ada banyak ketidaktepatan dalam menentukan afiksasi (pengimbuhan) yang akan digunakan dalam proses verbalisasi maupun nominalisasi. Sehingga, dalam menulis deskripsi anak tunarungu perlu adanya pembelajaran afiksasi agar kata-kata yang disusun menjadi karangan dapat dipahami oleh orang lain. Selain itu menulis deskripsi juga dapat meningkatkan kemampuan bahasanya dan dapat pula meningkatkan prestasi belajarnya. Akan tetapi dalam hal ini kemampuan menulis deskripsi anak tunarungu

kelas X di SLB Negeri Purbalingga menunjukkan pada tingkat yang rendah.

Anak tunarungu tingkat SMA di SLB Negeri Purbalingga mempunyai kemampuan menulis deskripsi yang rendah. Permasalahan yang dialami anak tunarungu dalam menulis deskripsi selama ini adalah tidak dimunculkannya objek pengamatan secara langsung, hal ini membuat anak tunarungu kebingungan dalam mendeskripsikan suatu objek yang diamati sehingga hasil belajarnya masih rendah. Selain objek yang abstrak, kemampuan menulis memiliki dua unsur yang harus dikuasai yaitu unsur bahasa dan unsur non bahasa. Unsur bahasa meliputi ejaan dan struktur kalimat, sedangkan unsur non bahasa meliputi idea atau gagasan dalam sebuah tulisan yang meliputi pengetahuan dan pengalaman.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia di SLB Negeri Purbalingga pada pukul 09.00-12.00 Hari Rabu, tanggal 6 Januari 2016 menyatakan bahwa anak tunarungu di sekolah tersebut mengalami hambatan dalam hal menuangkan ide, pikiran, baik perasaan maupun pengalamannya dalam bentuk tulisan. Padahal menulis merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik termasuk anak tunarungu. Anak tunarungu juga memiliki kesulitan dalam hal menulis kalimat yaitu dalam hal penyusunan pola kalimat seperti SPOK (subyek, predikat, obyek, dan keterangan) sehingga kalimat yang dihasilkan tidak runtut dan sulit

dipahami. Untuk itu perlu adanya peningkatan kemampuan menulis deskripsi anak tunarungu kelas X di SLB Negeri Purbalingga.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi dapat berupa latihan menulis secara intensif, hal ini mengingat anak tunarungu memiliki daya ingat yang rendah dan daya abstraksi serta imajinasi yang rendah. Di samping itu juga anak tunarungu memiliki perbendaharaan kata yang minim yang mengakibatkan kurang sempurnanya perkembangan bahasa anak tunarungu. Sementara proses pembelajaran yang dialami anak tunarungu kelas X di SLB Negeri Purbalingga masih menggunakan metode ceramah dimana metode tersebut masih abstrak untuk anak tunarungu. Pelaksanaan pembelajaran yang seperti itu menyebabkan siswa kurang aktif, dan tidak memiliki daya minat untuk belajar. Siswa juga kurang tertarik terhadap materi yang disampaikan dan kurang dapat mengembangkan daya imajinasi.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan tersebut perlu kiranya dikembangkan dan digunakan pendekatan yang berbeda pada proses pembelajaran agar pembelajaran lebih diminati oleh siswa. Disini peneliti mencoba menggunakan metode karyawisata untuk mengembangkan kemampuan menulis deskripsi anak tunarungu. Metode karyawisata dapat dilakukan baik di lingkungan sekolah maupun tempat wisata yang ada di daerah tersebut. Metode ini dapat dilakukan dengan cara mengajak anak ke luar kelas untuk dapat memperhatikan peristiwa-peristiwa di luar kelas yang ada hubungannya dengan materi pelajaran. Peserta didik tidak hanya

bersenang-senang mengunjungi suatu tempat melainkan ada upaya untuk memahami atau mempelajari sesuatu dari tempat yang dikunjungi. Metode karyawisata juga menuntut peserta didik untuk membuat suatu laporan atau karangan mengenai apa yang sudah dilihat dan diamati di tempat wisata.

Metode karyawisata dapat meningkatkan kreativitas anak karena anak tunarungu berhadapan langsung dengan lingkungan dan materi secara kongkrit dan anak dapat mengamati obyek secara langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik (1977:177) yang mengemukakan bahwa karyawisata adalah kegiatan pendidikan yang realistis dan berguna untuk memperoleh pengalaman secara langsung. Dengan mengamati obyek secara langsung diharapkan dapat mempermudah anak tunarungu dalam menyusun laporan deskripsi mengenai apa yang telah diamati selama proses karyawisata.

Berdasarkan penelitian ini penulis ingin mengetahui apakah metode karyawisata dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi anak tunarungu kelas X di SLB Negeri Purbalingga. Mengingat kemampuan menulis deskripsi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik termasuk anak tunarungu. Selain itu juga aspek menulis dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan bersosialisasi yang khususnya untuk anak tunarungu masih memiliki kemampuan yang rendah. Sehingga penulis ingin meneliti penelitian yang berjudul

“Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Melalui Metode Karyawisata Untuk Anak Tunarungu Kelas X di SLB Negeri Purbalingga”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Anak tunarungu memiliki kesulitan dalam penyusunan kalimat yang benar seperti penempatan Subyek, Predikat, Obyek, dan Keterangan (SPOK) sehingga kalimat yang dihasilkan tidak runtut dan sulit dipahami.
2. Anak tunarungu memiliki perbendaharaan kata yang minim sehingga mengakibatkan kurang sempurnanya perkembangan bahasa.
3. Daya minat siswa anak tunarungu untuk belajar kurang, hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang variatif.
4. Anak tunarungu kelas X di SLB Negeri Purbalingga mengalami kesulitan dalam kemampuan menulis deskripsi.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di paparkan di atas, penulis membatasi permasalahan pada poin ke 3 dan 4 yaitu daya minat siswa untuk belajar kurang yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang variatif dan anak tunarungu kelas X di SLB Negeri Purbalingga mengalami kesulitan dalam kemampuan menulis deskripsi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi dari masalah yang sudah di paparkan di atas, dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagaimana peningkatan kemampuan menulis deskripsi dengan menggunakan metode karyawisata pada anak tunarungu kelas X di SLB Negeri Purbalingga?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis deskripsi melalui metode karyawisata pada siswa tunarungu kelas X di SLB Negeri Purbalingga.
- 2) Untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi pada siswa tunarungu kelas X di SLB Negeri Purbalingga.

#### **F. Kegunaan / Manfaat Penelitian**

Penelitian dengan menggunakan metode karyawisata ini memiliki manfaat yang mencakup beberapa aspek. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis.**

Diharapkan penelitian ini menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Luar Biasa. Terutama yang

berhubungan dengan kemampuan menulis deskripsi pada anak tunarungu.

## 2. Manfaat Praktis.

### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran yang bermanfaat bagi SLB Negeri Purbalingga sebagai pertimbangan dalam proses pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan metode karyawisata.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman bagi guru tentang penggunaan metode karyawisata dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi bagi anak tunarungu.

## **G. Definisi Operasional**

### 1. Anak Tunarungu

Anak tunarungu adalah anak yang mengalami hambatan dalam indera pendengaran baik sebagian maupun keseluruhan, sehingga menghambat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini siswa tunarungu yang dimaksud yaitu mengalami gangguan pendengaran klasifikasi sedang yang berjumlah tiga orang dan gangguan pendengaran total yang berjumlah satu orang yang berada di kelas X SLB Negeri Purbalingga.

### 2. Metode Karyawisata

Metode karyawisata merupakan suatu metode pembelajaran dimana peserta didik berkunjung ke suatu tempat di luar sekolah baik di lingkungan sekolah maupun tempat wisata yang ada didaerahnya. Dalam penelitian ini tempat wisata yang akan dijadikan sumber belajar adalah Pasar Ikan di Purbalingga.

### 3. Kemampuan Menulis Deskripsi

Kemampuan yang dimiliki anak tunarungu dalam menuangkan ide atau gagasan dimana anak tunarungu dapat menceritakan pengalamannya maupun objek yang diamati yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Kajian tentang Anak Tunarungu**

#### **1. Pengertian Anak Tunarungu**

Tunarungu merupakan keadaan dimana seorang individu mengalami kerusakan pada indera pendengaran yang menyebabkan tidak dapat menerima rangsangan dari luar. Batasan tentang anak tunarungu yang dikemukakan oleh beberapa ahli, pada dasarnya memiliki definisi yang sama. Batasan-batasan tersebut antara lain dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut.

Menurut Suparno (2001: 8) anak tunarungu merupakan istilah yang menunjuk pada kondisi tidak berfungsinya organ pendengaran secara normal. Sedangkan menurut Sutjihati Somantri (2012: 94) mengemukakan pengertian anak tunarungu adalah mereka yang kehilangan pendengaran baik sebagian (*hard of hearing*) maupun seluruhnya (*deaf*) yang menyebabkan pendengarannya tidak memiliki nilai fungsional di dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Murni Winarsih (2007: 23) tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau keseluruhan yang diakibatkan oleh tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari, yang berdampak terhadap kehidupannya secara kompleks

terutama pada kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi yang sangat penting.

Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian tunarungu, diantaranya menurut Mohammad Efendi (2006: 59) mendefinisikan anak tunarungu sebagai seseorang yang mengalami ketulian (tunarungu berat) jika kehilangan kemampuan mendengar 70 dB atau lebih menurut ISO sehingga akan mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang disampaikan oleh orang lain meskipun menggunakan alat bantu dengar (*hearing aid*) atau tanpa alat bantu dengar. Kemudian yang dikategorikan lemah pendengaran adalah apabila anak mengalami kehilangan pendengaran antara 35-65 dB sehingga mengalami kesulitan dalam mendengar, tetapi tidak terhalang untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain jika dibantu dengan alat bantu dengar (*hearing aid*).

Berdasarkan pemaparan dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tunarungu merupakan kondisi dimana tidak berfungsinya organ pendengaran sehingga mengakibatkan kehilangan pendengaran baik sebagian maupun keseluruhan dan berdampak kepada kehidupan secara kompleks yang mengakibatkan kesulitan dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitar sehingga dibantu dengan alat bantu dengar.

## **2. Karakteristik Anak Tunarungu**

Karakteristik yang dimiliki oleh anak tunarungu menurut Suparno (2001:14) dari segi fisik anak tunarungu memiliki cara berjalan yang kaku dan cenderung membungkuk, pernapasannya pendek, dan gerakan matanya lebih cepat dan beringas dibandingkan dengan anak normal. Sedangkan dari segi bahasa anak tunarungu memiliki kosakata yang minim sehingga sulit mengartikan ungkapan-ungkapan dan kata-kata yang abstrak (idiomatik). Anak tunarungu hanya memahami kalimat-kalimat sederhana dan sulit memahami kalimat yang kompleks atau kalimat panjang, serta bentuk kiasan-kiasan. Anak tunarungu juga kurang menguasai dalam hal irama dan gaya bahasa.

Menurut Telford dan Sawrey (1981) (dalam Frida Mangunsong, 2014: 85) karakteristik anak tunarungu tampak dari simtom-simtom seperti ketidakmampuan memusatkan perhatian yang sifatnya kronis, kegagalan berespons apabila diajak berbicara, terlambat berbicara atau melakukan kesalahan artikulasi, dan mengalami keterbelakangan di sekolah.

Karakteristik anak tunarungu menurut Permanarian Somad dan Tati Hernawati (1995: 34-35) dilihat dari segi intelegensi, bahasa dan bicara, dapat dilihat sebagai berikut.

a. Karakteristik dalam Segi Intelegensi

Kemampuan intelektual anak tunarungu sama seperti anak yang normal pendengarannya. Anak tunarungu ada yang memiliki intelegensi tinggi, rata-rata, dan rendah. Pada umumnya anak tunarungu memiliki intelegensi normal atau rata-rata, akan tetapi karena perkembangan intelegensi sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa yang melibatkan proses membaca juga, maka anak tunarungu kebanyakan akan menampakkan intelegensi rata-rata ke bawah yang disebabkan oleh kesulitan memahami bahasa yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah.

b. Karakteristik dalam Segi Bahasa dan Bicara

Kemampuan berbicara dan bahasa anak tunarungu berbeda dengan anak yang mendengar, hal ini disebabkan perkembangan bahasa erat kaitannya dengan kemampuan mendengar. Perkembangan bahasa dan bicara anak tunarungu mengalami keterlambatan dibandingkan dengan anak yang normal mendengar, hal ini dikarenakan anak tunarungu tidak bisa mendengar bahasa, kemampuan bahasanya tidak akan berkembang bila tidak dilatih secara khusus. Biasanya suara yang keluar dari anak tunarungu terdengar monoton dan tidak terlalu jelas.

c. Karakteristik dalam Segi Emosi dan Sosial

Karakteristik dalam segi emosi anak tunarungu menurut Sutjihati Somantri (2012: 98) yaitu dipengaruhi oleh pemahaman bahasa lisan atau tulisan yang rendah, sehingga menyebabkan anak tunarungu seringkali menafsirkan sesuatu dengan negatif atau salah dan sering menjadi tekanan bagi emosinya. Tekanan dari emosi tersebut dapat menghambat perkembangan pribadinya, sehingga anak tunarungu cenderung menampilkan sikap menutup diri, bertindak agresif, dan ragu-ragu dalam melakukan suatu tindakan.

Karakteristik anak tunarungu dalam segi sosial yang dikemukakan oleh Sutjihati Somantri (2012: 99) menyatakan bahwa anak tunarungu kerap sekali dihinggapi rasa kecemasan karena menghadapi lingkungan yang beraneka ragam komunikasinya. Pengaruh lingkungan ini lah yang memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan fungsi sosialnya. Anak tunarungu juga sering mengalami berbagai konflik, kebingungan, serta ketakutan karena anak tunarungu hidup di berbagai ragam lingkungan.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa karakteristik anak tunarungu jelas berbeda jauh dengan anak normal. Anak tunarungu mengalami hambatan tidak hanya dalam aspek bahasa dan berbicara saja melainkan dari segi intelegensi, sosial dan

emosi. Hal ini saling berkaitan karena perkembangan intelegensi sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa. Sedangkan anak tunarungu memiliki perkembangan bahasa yang rendah, sehingga intelegensi anak tunarungu di bawah rata-rata anak normal. Selain itu juga pemahaman bahasa yang rendah mengakibatkan anak tunarungu cenderung berprasangka yang menyebabkan tekanan emosi dan rasa cemas yang menghinggapi anak tunarungu menjadikan anak tunarungu merasa tidak percaya diri dengan lingkungan sosialnya.

### **3. Klasifikasi Anak Tunarungu**

Klasifikasi ketunarunguan sangat bervariasi menurut Boothroyd (Murni Winarsih, 2007: 23) di antaranya didasarkan pada:

Kelompok I: pada kelompok ini anak tunarungu kehilangan 15-30dB, *mild hearing losses*, atau yang biasa disebut dengan ketunarunguan ringan, dan memiliki daya tangkap terhadap suara cakapan manusia normal. Kelompok II: pada kelompok ini anak tunarungu kehilangan 31-60dB, atau yang disebut dengan istilah *moderate hearing losses* yang biasa disebut dengan ketunarunguan sedang, dan daya tangkap terhadap suara cakapan manusia hanya sebagian. Kelompok III yaitu kehilangan pendengaran 61-90 dB, atau yang disebut dengan istilah *severe hearing losses* atau ketunarunguan berat dan daya tangkap terhadap suara cakapan manusia tidak ada. Kelompok IV: kehilangan 91-120 dB atau yang disebut dengan istilah *profound hearing losses*

atau ketunarunguan sangat berat dan memiliki daya tangkap terhadap suara cakapan manusia tidak ada sama sekali. Kelompok V: yaitu kehilangan lebih dari 120 dB atau *total hearing losses* atau ketunarunguan total dan memiliki daya tangkap terhadap suara cakapan manusia tidak ada sama sekali.

Pendapat lain mengenai klasifikasi tunarungu dikemukakan oleh Mohammad Efendi (2006: 59) yang secara rinci ditinjau dari kepentingan tujuan pendidikannya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Anak tunarungu yang kehilangan pendengaran antara 20-30 dB (*slight losses*). Ciri-ciri anak tunarungu kehilangan pendengaran pada rentangan tersebut yaitu kemampuan mendengar masih baik dan tidak mengalami kesulitan memahami pembicaraan. Dapat mengikuti sekolah biasa dan belajar bicara secara efektif, sehingga perkembangan bicara dan bahasanya tidak terhambat.
- b. Anak tunarungu yang kehilangan pendengaran antara 30-40 dB (*mild losses*). Ciri-ciri anak tunarungu kehilangan pendengaran pada rentangan tersebut adalah dapat mengerti percakapan pada jarak sangat dekat dan berhadapan, serta perlu bimbingan yang baik dan intensif. Anak tunarungu pada rentangan ini dapat mengikuti sekolah biasa akan tetapi untuk kelas permulaan sebaiknya dimasukkan dalam kelas khusus.

- c. Anak tunarungu yang kehilangan pendengaran antara 40-60 dB (*moderate losses*). Ciri-ciri anak kehilangan pendengaran pada rentangan tersebut adalah anak dapat mengerti percakapan keras pada jarak dekat kira-kira satu meter dan sering terjadi *miss-understanding* terhadap lawan bicaranya. Memiliki perbendaharaan kosakata sangat terbatas, sehingga mengalami kesulitan menggunakan bahasa dengan benar dalam percakapan.
- d. Anak tunarungu yang kehilangan pendengaran antara 60-75 dB (*severe losses*). Ciri-ciri anak kehilangan pendengaran pada rentangan tersebut adalah anak tunarungu mengalami kesulitan membedakan suara dan tidak memiliki kesadaran bahwa benda-benda yang ada di sekitarnya memiliki getaran suara.
- e. Anak tunarungu yang kehilangan pendengaran antara 75 dB ke atas (*profoundly losses*). Ciri-ciri anak kehilangan pendengaran pada kelompok ini adalah anak hanya dapat mendengar suara keras sekali pada jarak kira-kira 1 inchi (kurang lebih 2,54cm) atau sama sekali tidak mendengar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan mengenai klasifikasi anak tunarungu dapat dikategorikan menjadi beberapa kelompok. Kelompok I anak tunarungu kehilangan pendengaran antara 15-30 dB atau disebut dengan istilah *mild hearing losses* atau *slight losses* atau ketunarunguan ringan. Kelompok II anak tunarungu kehilangan pendengaran antara 30-60 dB atau disebut

dengan istilah *mild and moderate losses* atau ketunarunguan sedang. Kelompok III anak tunarungu kehilangan pendengaran antara 61-90 dB atau disebut dengan istilah *severe losses* atau ketunarunguan berat. Kelompok IV anak tunarungu kehilangan pendengaran lebih dari 90 ke atas dan disebut dengan istilah *total losses* atau ketunarunguan total.

## **B. Kajian Tentang Menulis Deskripsi**

### **1. Pengertian Menulis Deskripsi**

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik karena keterampilan ini berpengaruh terhadap pembentukan kemampuan bahasa anak. Keterampilan menulis merupakan salah satu komponen penting dalam aspek berbahasa selain aspek membaca, menyimak, dan berbicara. Keterampilan ini dapat diperoleh pada saat proses pembelajaran dengan latihan dan bimbingan.

Penelitian ini memfokuskan pada aspek menulis deskripsi. Menurut Mafrukhi, Wahono, Prasetyo (2007: 23) menulis deskripsi merupakan menulis dengan menggambarkan sesuatu dengan jelas dan terperinci yang bertujuan melukiskan atau memberikan gambaran terhadap sesuatu dengan sejelas-jelasnya sehingga seolah-olah pembaca merasakan, melihat, mendengar apa yang dideskripsikan.

Subroto, Indra, Sutjipto (1996: 16) menyatakan bahwa karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan suatu objek sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan tujuan terciptanya imajinasi pembaca tentang objek. Selain itu juga ungkapan deskripsi yang baik haruslah bersifat rinci, penggunaan kosakata harus tepat dan luas. Berdasarkan pendapat Agus Trianto (2007: 10) kosakata dan ungkapan yang harus dikuasai dengan baik adalah yang berkaitan dengan hal seperti tempat, posisi, arah pengukuran (berat, besar/volume, jarak), bentuk, pola warna, tekstur, nama bahan, alat, kosakata teknis (wajah, tubuh, karakter, pakaian, bangunan, cuaca, tumbuhan, binatang, alam sekitar), fungsi dan nilai.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis deskripsi merupakan gambaran sesuatu baik yang pernah dirasakan maupun yang belum pernah dirasakan dalam bentuk tulisan karangan yang bersifat rinci dan mudah dipahami serta memiliki kosakata yang tepat dan luas.

## **2. Materi Menulis Deskripsi Anak Tunarungu SMALB**

Fokus materi dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis deskripsi. Adapun materi pembelajaran menulis deskripsi yang akan diberikan yaitu menulis deskripsi sederhana tentang pasar ikan. Selain materi menulis deskripsi sederhana tentang pasar ikan, materi yang akan diberikan

kepada anak tunarungu dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan tentang macam-macam ikan yang ada di pasar ikan.

Pemilihan materi yang akan diteliti berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar tentang memahami teks deskripsi mengenai pengamatan langsung/ kunjungan ke dunia usaha pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SLB Negeri Purbalingga (Depdiknas, 2014:106).

**Tabel 1. Kompetensi Dasar dan Indikator**

Kompetensi Dasar	Indikator
Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah,	3.1 Memahami teks dekripsi mengenai pengamatan langsung (widya wisata, kunjungan ke dunia usaha dan industri) prosedur kompleks (teks industri penggunaan alat teknologi modern dan tradisional, prosedur pembuatan produk) baik melalui lisan maupun tulisan dengan bimbingan guru/ teman dibantu dengan SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) maupunm secara komtal (komunikasi total)

Berdasarkan kurikulum SMALB kelas X di atas dapat terlihat bahwa materi yang disampaikan merupakan materi yang berkenaan dengan menulis deskripsi. Pembahasan dalam penelitian ini hal yang ditekankan oleh peneliti yaitu mendeskripsikan macam-macam dan harga ikan di Pasar Ikan Purbalingga dalam bentuk tulisan/ sebuah

karangan dengan memperhatikan isi karangan, uraian tentang objek, ejaan dan tanda baca, kerapian tulisan, dan kelengkapan paragraf.

Materi menulis deskripsi di atas diharapkan anak tunarungu mampu menulis deskripsi tentang Pasar Ikan berdasarkan isi karangan sesuai dengan objek yang dipilih, menulis deskripsi dengan uraian yang terpusat pada objek, dapat menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat, dapat menulis deskripsi dengan tulisan yang rapi dan tanpa coretan, serta dapat menulis deskripsi satu paragraf (minimal enam kalimat). Selain itu juga dengan menulis deskripsi anak tunarungu dapat belajar membuat kalimat dengan benar.

### **3. Langkah-langkah Dalam Menyusun Deskripsi**

Menurut Mafrukhi, Wahono, Prasetyo (2007: 28) langkah-langkah dalam penyusunan paragraf deskripsi berdasarkan topik tertentu adalah tahap penentuan tema, menentukan tujuan, mengadakan pengamatan mengenai tema yang akan dideskripsikan, membuat kerangka karangan, dan mengembangkan kerangka menjadi paragraf.

Langkah-langkah dalam penyusunan deskripsi menurut Ichsanu Sahid Warsanto (2004: 10) yaitu:

- a. Menentukan objek mana yang akan dikunjungi sebagai sumber belajar.
- b. Menentukan tema mana yang akan dideskripsikan sehingga menjadi sebuah karangan yang benar.

- c. Menentukan tujuan dari proses kegiatan karyawisata seperti menyusun sebuah laporan atau menyusun sebuah karangan sesuai dengan apa yang ditetapkan guru
- d. Melakukan pengamatan saat tiba di tempat karyawisata guna memperoleh informasi/ data yang dibutuhkan
- e. Mengklasifikasikan hasil pengamatan
- f. Menyusun kerangka karangan
- g. Mengembangkan karangan berdasarkan kerangka karangan yang telah disusun.

Langkah-langkah dalam penyusunan karangan deskripsi tersebut dapat membantu anak-anak tunarungu dalam menyusun karangan deskripsi, yaitu dengan menentukan objek mana yang akan dikunjungi. Selanjutnya siswa menentukan tujuan dan tema mana yang akan dideskripsikan. Kemudian anak-anak tunarungu melakukan pengamatan untuk dapat mendeskripsikan sesuatu dan mengklasifikasikan hasil pengamatan. Setelah selesai melakukan pengamatan, anak-anak diharapkan menyusun kerangka karangan dan mengembangkan kerangka karangan tersebut.

#### **4. Kemampuan Menulis Deskripsi Anak Tunarungu**

Kemampuan menulis deskripsi anak tunarungu dipengaruhi oleh perbendaharaan kosa kata yang dimiliki anak. Kemampuan anak tunarungu dalam penggunaan bahasa tulisan berpengaruh pada

kemampuan menulis deskripsinya. Selain itu dalam penulisan karangan deskripsi, anak tunarungu memiliki kecenderungan bahwa struktur kalimat yang ditulis anak tunarungu dalam karangan deskripsinya sulit dipahami, terlebih dalam penyusunan kalimat antara subyek, predikat, obyek, dan keterangan. Penyusunan kalimat tidak runtut, sehingga tidak mudah dipahami untuk yang membaca.

Adapun kesalahan-kesalahan anak tunarungu dalam menulis deskripsi adalah sebagai berikut.

- a. Anak tunarungu dalam penulisan kalimat tidak menggunakan kata depan seperti di, ke, kata keterangan, kata ganti, kata sambung lalu/, awalan kata me, ber, kata ganti subyek/obyek, dan kata kerja
- b. Anak tunarungu mengalami kekacauan dalam penempatan kata yaitu terbalik-balik sehingga pembaca harus merangkai kata untuk dapat memahami
- c. Ketidaktepatan dalam penggunaan kata tanya
- d. Subyek cenderung di tulis di akhir kalimat

Berdasarkan dari identifikasi kesalahan-kesalahan anak tunarungu dalam menulis deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa anak tunarungu mengalami kesulitan dalam penyusunan kata maupun kalimat, sehingga akan mengalami kesulitan pula dalam penulisan karangan deskripsi atau mendeskripsikan suatu obyek ataupun perasaannya. Selain itu juga penempatan kata dalam suatu kalimat

yang ditulis anak tunarungu tidak runtut dan terbalik-balik sehingga menyulitkan pembaca untuk memahami. Hasil penulisan karangan deskripsi anak tunarungu masih rendah hal ini disebabkan karena perbendaharaan kata yang dimiliki anak tunarungu sangat minim, sehingga menyulitkan anak untuk menggunakan kata yang lebih bervariasi.

## **C. Kajian Tentang Metode Karyawisata**

### **1. Pengertian Metode Karyawisata**

Proses pembelajaran memiliki beberapa metode yang dapat digunakan oleh seorang pengajar dalam proses belajar mengajar. Salah satunya dengan menggunakan metode karyawisata. Dengan metode ini peserta berkunjung ke luar sekolah untuk diperkenalkan dengan lingkungan yang nyata. Dalam metode ini anak tidak hanya mengunjungi dunia wisata untuk berekreasi tetapi lebih kepada mencari pengetahuan baru untuk dijadikan pembelajaran. Penjelasan mengenai konsep karyawisata lebih lanjut akan dijelaskan sebagai berikut.

Metode Karyawisata menurut Sudarwan Danim (2010: 38) diartikan sebagai suatu strategi belajar mengajar, dimana guru dan muridnya mengunjungi suatu tempat tertentu yang relevan untuk memperoleh sejumlah pengalaman empiris. Menurut Jamil Suprihatiningrum (2013: 293) metode karyawisata dilakukan dengan

cara mengajak anak-anak ke luar kelas untuk dapat memperlihatkan hal-hal atau peristiwa-peristiwa yang ada hubungannya dengan materi pelajaran.

Metode karyawisata menurut Roestiyah (2008: 85) dapat diartikan sebagai cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu ke luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, bengkel mobil, toko serba ada, peternakan atau perkebunan, museum dan sebagainya. Karyawisata menurut Maman Suryaman (2012: 131) juga dapat diterjemahkan sebagai kegiatan mengunjungi suatu tempat yang ada di sekitar sekolah, seperti persawahan, sungai, lautan, dan pegunungan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode karyawisata merupakan metode dimana anak didik diajak ke luar sekolah untuk mengamati objek secara langsung untuk memperdalam pelajarannya. Metode karyawisata tidak semata-mata hanya untuk rekreasi, tetapi juga dapat mengenalkan peserta didik pada pengalaman atau kesempatan yang nyata, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara kongkrit. Selain itu juga metode karyawisata dapat menumbuhkan kreatifitas anak dan mengembangkan pola pikir anak.

## **2. Langkah-langkah dalam Penggunaan Metode Karyawisata**

Metode ini merupakan proses pembelajaran di luar kelas, sehingga membutuhkan langkah-langkah dalam pelaksanaan karyawisata. Menurut Roestiyah (2008: 86) agar penggunaan teknik karyawisata dapat efektif, maka pelaksanaannya perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Masa persiapan: sebelumnya guru perlu menetapkan rumusan tujuan instruksional yang jelas dan mempertimbangkan pemilihan teknik. Guru juga perlu menghubungi pemimpin obyek yang akan dikunjungi untuk merundingkan segala sesuatunya. Guru menyusun perencanaan yang matang dan membagi tugas-tugas serta menyiapkan sarana. Setelah itu pembagian siswa dalam kelompok dan menunjuk salah satu sebagai pemimpin kelompok.
- b. Masa pelaksanaan: pemimpin rombongan mengatur segalanya dibantu dengan petugas-petugas lainnya. Semua siswa harus mematuhi tata tertib yang telah ditentukan bersama. Mengawasi setiap petugas-petugas sesuai dengan seksi dan tiap-tiap kelompok sesuai dengan tanggungjawabnya. Memberik petunjuk bila diperlukan.
- c. Masa kembali: mengadakan diskusi mengenai segala hal yang terjadi selama proses karyawisata. Kemudian menyusun laporan hasil pengamatan selama karyawisata, dapat berupa paper atau kesimpulan yang diperoleh. Tindak lanjut dari hasil kegiatan

karyawisata seperti membuat grafik, gambar, model-model, diagram, alat-alat lainnya dan sebagainya.

Langkah-langkah metode karyawisata menurut Nana Sudjana (2001:87-88) dapat dibedakan menjadi tiga yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Langkah-langkah pokok dalam metode ini adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan karyawisata.

Tahap perencanaan guru merumuskan tujuan karyawisata dan menetapkan objek karyawisata sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Guru juga perlu menetapkan lamanya karyawisata. Setelah itu menyusun rencana belajar bagi siswa selama pelaksanaan karyawisata dan merencanakan perlengkapan belajar yang harus disediakan.

b. Pelaksanaan karyawisata.

Tahap pelaksanaan pada fase ini adalah pelaksanaan kegiatan belajar di tempat karyawisata dengan bimbingan guru. Kegiatan belajar ini harus mengarah kepada tujuan awal yang telah ditetapkan perencanaan di atas.

c. Tindak lanjut

Tahap akhir karyawisata siswa harus membuat laporannya baik secara lisan maupun tertulis yang merupakan inti masalah yang telah dipelajari pada saat kegiatan karyawisata.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan metode karyawisata memerlukan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mengarahkan anak dalam mengembangkan beberapa aspek khususnya untuk anak tunarungu seperti aspek kognitif, emosi, bahasa, dan sosial. Adapun langkah-langkah dalam metode karyawisata pada penelitian ini adalah :

a. Langkah persiapan,

- 1) Menentukan tujuan yang akan dicapai,
- 2) Guru merencanakan obyek mana saja yang akan dikunjungi yang sesuai dengan pembelajaran anak,
- 3) Menyusun perencanaan yang matang dan menyiapkan sarana dan prasana seperti alat transportasi,
- 4) Memberikan pengertian kepada siswa tentang tujuan yang akan dicapai,
- 5) Menentukan tugas-tugas yang akan diberikan kepada siswa saat tiba di lokasi wisata.

b. Langkah pelaksanaan,

- 1) Guru menjelaskan kepada siswa mengenai tujuan yang akan dicapai dalam karyawisata,
- 2) Mengajak siswa keliling tempat wisata yang sudah direncanakan,
- 3) Menyuruh para siswa mengamati keadaan yang ada di lingkungan wisata dan obyek yang harus diamati,

- 4) Setelah siswa mengamati guru mengajak berdiskusi dengan siswa mengenai apa yang telah diamati.
- c. Langkah tindak lanjut.
- 1) Guru menjelaskan materi pembelajaran dari hasil pengamatan suatu obyek agar siswa paham dengan obyek yang diamati
  - 2) Guru memberikan tugas dengan menulis apa yang telah diamati saat pelaksanaan karyawisata.

### **3. Kelebihan Metode Karyawisata**

Berdasarkan pendapat Roestiyah (2008: 87) teknik karyawisata dapat disimpulkan memiliki keunggulan sebagai berikut:

- a. Siswa dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh para petugas pada obyek karyawisata itu, serta mengalami dan menghayati langsung apa pekerjaannya. Hal mana tidak mungkin diperoleh di sekolah, sehingga kesempatan tersebut dapat mengembangkan bakat khusus atau keterampilan siswa
- b. Siswa akan memperdalam dan memperluas pengalaman dengan melihat berbagai kegiatan para petugas baik secara individual maupun secara kelompok dan dihayati secara langsung
- c. Melatih siswa untuk bertanya dan siswa dapat menemukan sumber informasi yang pertama untuk memecahkan masalah yang

dihadapi, sehingga siswa menemukan bukti kebenaran teorinya dan mencoba teorinya ke dalam praktek

- d. Dengan obyek yang ditinjau siswa memperoleh bermacam-macam pengetahuan dan pengalaman yang terintegrasi yang tidak terpisah-pisah dan terpadu

Kelebihan metode karyawisata menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2013: 94) adalah metode karyawisata memiliki prinsip pengajaran modern yaitu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan di masyarakat. Pembelajaran seperti ini dapat meningkatkan kreativitas siswa dan informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan aktual.

Kelebihan lain yang dikemukakan oleh pendapat Muhammad Fadillah (2014: 177) kelebihan karyawisata antara lain siswa dapat menyaksikan langsung kegiatan yang sedang dilakukan. Teori yang telah dipelajari di kelas dapat diaplikasikan secara langsung. Selain itu anak juga mendapatkan pengalaman langsung dari obyek yang diamati. Penerapan metode karyawisata juga dapat meningkatkan prestasi belajar. Hal ini telah dibuktikan dengan adanya penelitian yang menerapkan metode karyawisata dengan materi yang berbeda-beda.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai kelebihan metode

karyawisata. Kelebihan dari metode karyawisata tersebut yaitu memperoleh pengalaman yang nyata dimana siswa tersebut dapat mengembangkan bakat khusus atau keterampilan mereka, selain itu juga dapat mensinkronkan antara pembelajara di sekolah dengan dunia nyata yang mana untuk anak tunarungu sangat dibutuhkan sistem pembelajaran secara kongkrit. Metode karyawisata juga dapat memanfaatkan lingkungan sekitar untuk memperoleh pengetahuan baru yang lebih aktual.

#### **4. Kelemahan Metode Karyawisata**

Metode karyawisata tidak semata-mata hanya memiliki kelebihan, akan tetapi juga memiliki kelemahan yang perlu dipertimbangkan. Kelemahan dari metode karyawisata menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2013:94) sebagai berikut:

- a. Fasilitas dan biaya yang diperlukan sulit untuk disediakan oleh pihak sekolahan maupun siswa
- b. Metode karyawisata memerlukan persiapan atau perencanaan yang matang
- c. Memerlukan koordinasi dengan guru serta bidang studi yang lainnya agar tidak terjadi tumpang tindih waktu dan kegiatan selama karyawisata
- d. Dalam karyawisata kerap sekali unsur rekreasi menjadi prioritas utama dan unsur studinya menjadi terabaikan

- e. Sulit mengatur siswa dalam jumlah banyak selama perjalanan dan mengarahkan mereka kepada tujuan utama yaitu kegiatan studi.

Kelemahan metode karyawisata menurut Roestiyah (2008: 87) adalah biasanya dilakukan di luar sekolah, sehingga mungkin jarak tempat itu sangat jauh dari sekolah, maka perlu menggunakan transportasi, hal itu pasti memerlukan biaya yang besar. Selain itu juga metode karyawisata memerlukan waktu yang lebih panjang daripada jam sekolah, maka jangan sampai mengganggu pelajaran yang lain. Biaya yang tinggi kadang-kadang tidak terjangkau oleh siswa maka perlu bantuan dari sekolah. Dari segi guru perlu memikirkan keamanan, kemampuan fisik siswa untuk menempuh jarak yang jauh serta menjelaskan tata tertib yang berlaku.

Pendapat lain didukung oleh Muhammad Fadlillah (2014: 177) yang menjelaskan bahwa kekurangannya dari metode karyawisata adalah membutuhkan biaya yang cukup mahal dan waktu yang cukup lama, sehingga kegiatan tidak dapat dilakukan dalam jangka waktu yang dekat. Di samping itu, ada beberapa materi yang tidak dapat dijelaskan dengan metode ini.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan mengenai kelemahan dari metode karyawisata yaitu karyawisata yang biasanya bertempat di luar sekolah membutuhkan biaya yang besar seperti transportasi dan apabila mengunjungi ke tempat wisata untuk biaya masuk dan bekal selama karyawisata. Metode ini juga

memerlukan waktu yang lebih panjang jika dibandingkan dengan jam pembelajaran di sekolah. Apabila tempatnya jauh dan ramai perlu memikirkan segi keamanan, khususnya apabila metode ini diterapkan pada anak tunarungu. Siswa juga harus bisa memprioritaskan tujuannya yaitu untuk belajar tidak hanya fokus pada rekreasinya.

Kelemahan dari metode karyawisata dapat diminimalisir oleh guru dengan menjalin kerjasama dengan beberapa pihak, baik dari pihak sekolah maupun pihak luar sekolah untuk memanfaatkan tempat-tempat yang ada di lingkungan sekitar sekolah sebagai tempat karyawisata sehingga tidak memerlukan waktu dan biaya yang mahal.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang relevan tentang metode karyawisata, di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi Nugraheni (2007), dengan judul “Keefektifan Metode Karyawisata Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Anak Tunarungu Kelas II di SMPLB YPAB Baramas Banjarnegara”. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Nugraheni relevan dengan penelitian ini karena materi yang diteliti sama, yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan Standar Kompetensi kemampuan menulis deskripsi, serta subjek yang diteliti sama yaitu anak tunarungu. Perbedaannya penelitian Dewi Nugraheni menggunakan metode penelitian quasi eksperimen, dan tempat penelitian dilaksanakan di SLB YPAB Baramas Banjarnegara. Hasil yang diperoleh

dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode karyawisata efektif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi menulis deskripsi. Hasil belajar yang dicapai subjek I pada pre test mendapatkan nilai 45 dan subjek II mendapat nilai 55. Setelah dilakukan treatment melalui metode karyawisata pada post test, presentase pencapaian subjek I mendapatkan nilai 85 sedangkan subjek II memperoleh nilai 90.

Penelitian Esty Zyadatul Khasanah (2011) dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Metode Karyawisata pada Siswa Tunalaras Kelas III SLB E Prayuwana Yogyakarta”. Penelitian yang dilakukan oleh Esty Zyadatul relevan dengan penelitian ini karena metode penelitian yang digunakan sama yaitu penelitian tindakan kelas. Perbedaannya penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa tunalaras kelas III di SLB E Prayuwana Yogyakarta. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar dari kondisi pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Rata-rata nilai siswa pada kegiatan pra tindakan menunjukkan hasil yang masih di bawah KKM yaitu dengan rata-rata kelas 44. Rata-rata nilai siswa pada kegiatan siklus I menunjukkan peningkatan sebesar 26% dengan nilai rata-rata kelas 70 yaitu hasil dibawah KKM. Kemudian setelah diberikan tindakan siklus II dan dilakukan tes setelah tindakan siklus II menunjukkan peningkatan sebesar 16% dengan nilai rata-rata kelas 86.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Chanifur Rochman (2009) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SD N Kreet, Panjatan, Kab.Kulon Progo, Menggunakan Metode Karyawisata”. Penelitian yang dilakukan oleh Chanifur Rochman relevan dengan penelitian ini karena metode penelitian yang digunakan sama yaitu penelitian tindakan kelas. Perbedaannya penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV SD N Kreet, Panjatan, Kab. Kulon Progo. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode karyawisata dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Pada siklus I presentase ketuntasan KKM sebesar 58,33% dengan nilai rata-rata kelas 69. Pada siklus II persentase ketuntasan KKM mengalami kenaikan menjadi 91,67% dengan nilai rata-rata kelas 73,33. Peningkatan ketuntasan KKM dari siklus I sampai siklus II sebesar 33,34%. Begitu pula dengan proses pembelajarannya, pada siklus I rata-rata skor indikator yang diperoleh siswa mencapai 24,46 dengan 67,94% meningkat menjadi 26,21 pada siklus II dengan persentase 72,81%.

#### **E. Kerangka Pikir**

Anak tunarungu merupakan anak yang mengalami hambatan dalam perkembangannya yang disebabkan karena kehilangan indera pendengaran baik sebagian maupun keseluruhan. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran anak tunarungu lebih mengoptimalkan indera

penglihatannya. Jika dibandingkan dengan anak normal, anak tunarungu lebih mengoptimalkan indera visualnya sedangkan anak normal mampu memaksimalkan indera yang dimiliki dalam memperoleh pengetahuan.

Hambatan yang dimiliki oleh anak tunarungu menyebabkan keterlambatan dalam proses pembelajaran terutama dalam penguasaan bahasa. Sedangkan bahasa merupakan alat komunikasi yang penting baik dalam bersosialisasi maupun dalam pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, anak tunarungu mengalami kesulitan dalam aktivitasnya yang menggunakan bahasa. Kesulitan itu dapat berupa sulitnya mengartikan dan mengesprsikan pengalamannya baik individu maupun sosialnya.

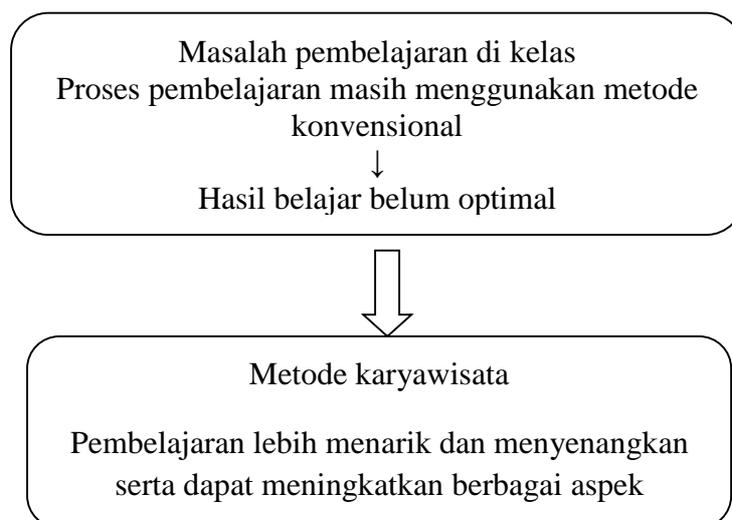
Kemampuan menulis merupakan salah satu aspek bahasa yang wajib dimiliki oleh setiap peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu keterampilan menulis juga dapat menjadi alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari secara tidak langsung. Memiliki kemampuan menulis tidaklah mudah, terlebih pada anak tunarungu. Namun semakin banyak siswa berlatih menulis semakin tinggi pula kemampuan menulis yang kita miliki.

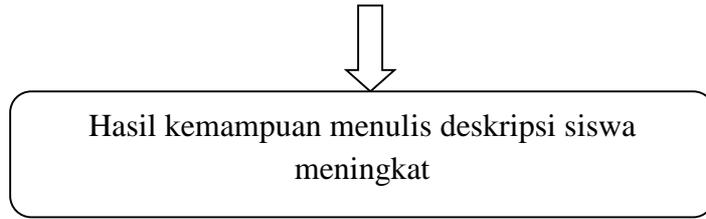
Meningkatkan kemampuan menulis pada peserta didik khususnya dalam kemampuan menulis deskripsi, seorang guru harus memiliki metode dalam pengajaran. Peneliti disini berperan sebagai guru yang menggunakan metode karyawisata untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi anak tunarungu. Penggunaan metode ini akan menuntut

siswa untuk mengembangkan pola pikir dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi. Selain itu juga dapat mengembangkan kreativitas siswa.

Metode karyawisata dapat dijadikan media dan sumber belajar untuk siswa dalam pembelajaran, yang mana lingkungan sekitar merupakan sumber yang kaya akan ilmu yang dapat mengembangkan berbagai aspek yang dimiliki oleh anak seperti aspek kognitif, sosial, dan emosi. Metode ini juga merupakan metode yang asyik untuk belajar karena siswa dihadapkan langsung dengan pengalaman nyata yang kongkrit. Terutama pada anak tunarungu yang tidak bisa dengan sesuatu yang abstrak. Pengalaman secara langsung ini lebih membangun pemahaman pada siswa jika dibandingkan dengan siswa yang duduk di kelas dan mendengarkan guru menjelaskan.

Adapun skema kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:





**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**

#### **F. Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan dari penelitian ini yaitu metode karyawisata dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi pada siswa tunarungu kelas X di SLB Negeri Purbalingga.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas. Dalam bahasa Inggris biasa disebut dengan *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Wina Sanjaya (2009: 26) penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Sedangkan menurut Kunandar (2012: 44-45) penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan,

dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk memecahkan masalah dengan melakukan tindakan guna memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran. Penelitian ini bersifat reflektif maksudnya adalah penelitian yang diawali dari tindakan yang selama ini dilakukan guru di dalam kelas terkait dengan proses pembelajaran. Dari situlah akan diketahui apakah tindakan yang selama ini dilakukan berdampak positif untuk pencapaian tujuan pembelajaran atau tidak.

Model penelitian ini tidak hanya peneliti yang berperan, tetapi juga guru kelas memiliki peran penting, sehingga di sini seorang peneliti berkolaborasi dengan guru kelas mengenai tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan subjektivitas pengamat agar dalam proses pengamatan lebih cermat dan objektif. Salah satu dari karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu bersifat kolaborasi artinya proses penelitian selalu terjadi kerjasama antara guru kelas dengan peneliti atau pihak-pihak terkait.

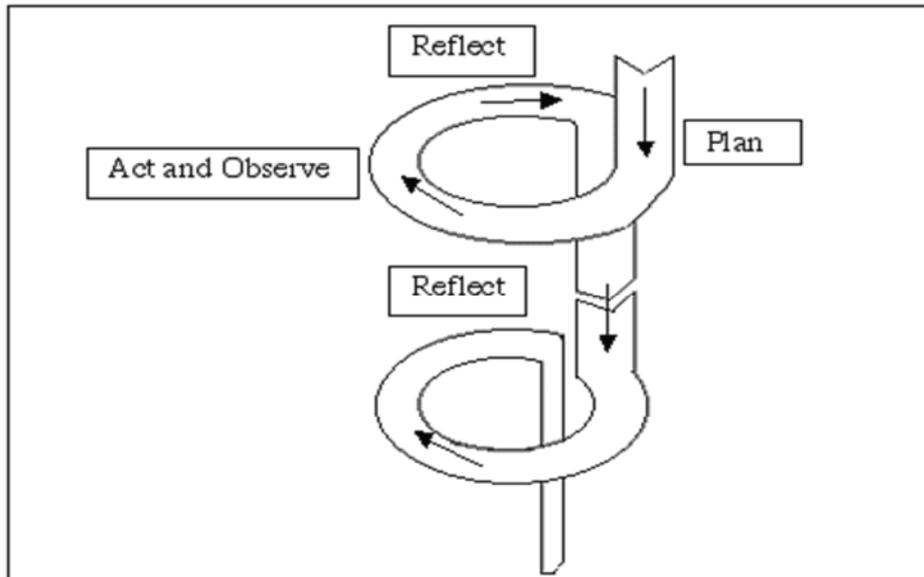
Peneliti melakukan kolaborasi atau kerjasama dengan guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SLB Negeri Purbalingga. Dimana

peneliti bertindak sebagai pengamat dan observer, sedangkan guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas X berperan sebagai pihak yang melakukan tindakan. Kolaborasi antara peneliti dan guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SLB Negeri Purbalingga meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Peneliti dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas X berkolaborasi dalam penentuan materi pembelajaran dengan metode karyawisata.
2. Peneliti dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas X berkolaborasi dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, hingga tahap tindak lanjut.

## **B. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama (2010: 27) model Kemmis dan Mc Taggart terdapat empat komponen dalam penelitian tindakan kelas. Keempat komponen tersebut meliputi perencanaan (*plan*), aksi/tindakan dan observasi (*act & observe*) serta refleksi (*reflect*). Model penelitian Kemmis dan Mc Taggart dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 2. Model Kemmis dan Mc Taggart**

Sesuai dengan desain penelitian tersebut, maka empat tahap di atas diuraikan peneliti sebagai berikut.

#### 1. Perencanaan

Tahap perencanaan ini diawali dengan pengumpulan data melalui observasi dan diskusi dengan guru tentang masalah yang akan menjadi fokus penelitian, menyusun RPP, menentukan kriteria keberhasilan, dan persiapan skenario cerita yang akan dimainkan oleh siswa terkait dengan penggunaan metode karyawisata.

Perencanaan tindakan ini peneliti bekerjasama dengan guru kelas untuk merencanakan tindakan kelas yang merupakan penerapan metode karyawisata dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi anak tunarungu. Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti terkait dalam upaya peningkatan kemampuan

menulis deskripsi untuk anak tunarungu melalui metode karyawisata adalah sebagai berikut.

- a. Mengadakan observasi dan diskusi dengan guru mengenai masalah yang akan dijadikan fokus dalam penelitian.
- b. Menyusun rencana program pembelajaran (RPP) terkait dengan kemampuan menulis deskripsi melalui metode karyawisata untuk anak tunarungu.
- c. Menyusun kriteria keberhasilan kemampuan menulis deskripsi anak tunarungu

## 2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan mencakup tentang proses pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif dengan menggunakan metode karyawisata. Garis besar dari tahap pelaksanaan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan tindakan yang sadar dan terkendali. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam 7 pertemuan. Adapun langkah-langkah melatih kemampuan menulis deskripsi anak tunarungu melalui metode karyawisata adalah sebagai berikut.

### a) Kegiatan Awal

- 1) Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti kegiatan pembelajaran

- 2) Guru memimpin siswa untuk berdoa sebelum memulai proses pembelajaran dan sebelum berangkat ke Pasar Ikan Purbalingga
- 3) Guru menyiapkan transportasi yang akan digunakan untuk kegiatan pengamatan langsung/ karyawisata ke Pasar Ikan Purbalingga

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru memberikan penjelasan kembali kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran hari ini yang akan dilakukan di Pasar Ikan
- 2) Siswa menyiapkan alat tulis yang akan digunakan untuk menulis apa yang telah diamati
- 3) Setelah tiba di Pasar Ikan Purbalingga guru bersama siswa mengamati kegiatan yang ada di Pasar Ikan. Kegiatan yang diamati berupa macam-macam ikan yang ada di Pasar Ikan, harga yang ditawarkan, bagaimana cara membeli ikan di Pasar Ikan Purbalingga (membeli langsung ikan yang masih segar, membeli ikan yang sudah digoreng/ dibakar)
- 4) Siswa mencoba berkomunikasi dengan para pedagang ikan dan para pembudidaya ikan
- 5) Siswa menuliskan semua hasil pengamatan dalam bentuk poin-poin atau kerangka karangan

c) Kegiatan Penutup

- 1) Guru bersama siswa melakukan pembelajaran di Pasar Ikan dengan mengkomunikasikan secara lisan dengan dibantu SIBI mengenai hasil pengamatan siswa di Pasar Ikan Purbalingga
- 2) Guru menutup pertemuan dengan berdoa.

### 3. Observasi

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi untuk mengungkap aspek kegiatan pembelajaran yang berupa aktivitas siswa dalam belajar dan mengungkap kemampuan menulis deskripsi.

### 4. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru yang berkolaborasi setelah guru selesai melakukan tindakan. Kegiatan refleksi merupakan kegiatan untuk melihat dampak dari tindakan yang telah diberikan. Hal ini terkait tentang sejauh mana keberhasilan dari rencana tindakan yang telah ditetapkan. Dalam refleksi ini peneliti akan menentukan keputusan untuk melakukan siklus lanjutan atau tidak. Kegiatan refleksi dalam penelitian ini meliputi:

- a) Mengidentifikasi kesulitan dan hambatan pembelajaran selama pelaksanaan tindakan I.
- b) Memperbaiki tindakan berdasarkan kesulitan dan hambatan untuk melaksanakan tindakan selanjutnya.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SLB Negeri Purbalingga yang terletak di Jalan Krida Mulya No. 1 Kembaran Kulon, Kabupaten Purbalingga, khususnya siswa tunarungu kelas X. Penetapan tersebut dengan pertimbangan peneliti telah melakukan observasi sehingga sudah mendapat gambaran tentang kondisi sekolah ataupun karakteristik sekolah tersebut. Peneliti memilih SLB Negeri Purbalingga dengan alasan karena siswa tunarungu kelas X di SLB Negeri Purbalingga masih memiliki kemampuan menulis deskripsi yang rendah.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2016. Penelitian ini memerlukan waktu kurang lebih satu bulan. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah. Adapun rincian waktu kegiatan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

**Tabel 2. Waktu Penelitian**

No.	Waktu	Kegiatan Penelitian
1.	11 April 2016	Pengurusan surat
2.	22 April 2016	Melakukan pra tindakan dengan melihat kembali kemampuan awal siswa untuk dilakukan tindakan siklus I
3.	25 April 2016	Melaksanakan tindakan siklus I
4.	04 Mei 2016	Melakukan evaluasi dan refleksi pasca tindakan siklus I untuk mengetahui hasil peningkatan. Melakukan perencanaan siklus II karena pada siklus I belum berhasil mencapai KKM
5.	10 Mei 2016	Melaksanakan tindakan siklus II
6.	24 Mei 2016	Melakukan evaluasi pasca tindakan siklus II
7.	25 Mei 2016	Pengurusan surat keterangan telah melakukan

		penelitian
--	--	------------

#### **D. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas X SLB Negeri Purbalingga. Jumlah siswa yang ada di kelas X SLB Negeri Purbalingga terdiri empat laki-laki siswa tunarungu. Diambil siswa kelas X SLB Negeri Purbalingga karena di dalam kurikulum Bahasa Indonesia untuk tingkat SMA terdapat pelajaran menulis deskripsi, selain itu juga perbendaharaan kata anak dapat dianggap lebih banyak dari tingkat sekolah dibawahnya, dan anak sudah mampu untuk berlatih berpikir mengembangkan imajinasinya.

Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SLB Negeri Purbalingga yang berjumlah empat siswa berjenis kelamin laki-laki yang berusia 17 tahun hingga 22 tahun yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Subjek merupakan siswa aktif di kelas X SLB Negeri Purbalingga.
2. Berada dalam tahap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan menulis deskripsi.

#### **E. Prosedur Penelitian**

Berdasarkan desain yang digunakan yaitu model Kemmis dan McTagart, maka pelaksanaan tindakan berkembang melalui daur ulang yang berbentuk spiral dan dimulai dari perencanaan (*planning*), diteruskan dengan pelaksanaan tindakan (*acting*), serta diikuti dengan pengamatan sistematis terhadap tindakan yang dilakukan (*observing*). Refleksi

berdasarkan hasil pengamatan (*reflecting*), dilanjutkan dengan perencanaan tindakan berikutnya dan seterusnya sampai tujuan pelaksanaan tindakan ini berhasil.

Adapun prosedur penelitian tindakan model Kemmis dan Mc Taggart adalah sebagai berikut.

#### 1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan yang dibangun dan akan dilaksanakan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (Supardjono, dkk, 2007: 28). Perencanaan yang dibuat bersifat terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah perencanaan dalam penelitian tindakan kelas meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a) Mengadakan observasi dan diskusi dengan guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia mengenai masalah yang akan dijadikan fokus dalam penelitian.
- b) Penentuan kriteria keberhasilan penelitian.
- c) Peneliti bersama guru menganalisis Standart Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan digunakan dalam penelitian.
- d) Memilih materi pokok yang akan diajarkan dan mengembangkan materi tersebut.
- e) Pemilihan metode yang akan digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran.

- f) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada metode kayawisata dengan materi pokok.
- g) Mempersiapkan sumber belajar, media belajar, alat bantu untuk lancarnya jalan proses pembelajaran.
- h) Menyusun lembar kerja siswa dan menyusun soal tes.

## 2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan tidak terlepas dari kolaborasi peneliti dengan guru kelas, hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran yang dilakukan akan lebih efektif diterapkan dalam kelas. Rencana pelaksanaan tindakan siklus pertama dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, 3 kali pertemuan tindakan dan 1 kali pertemuan untuk melakukan pasca tindakan dengan rincian sebagai berikut.

### a. Kegiatan Awal

- 1) Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti kegiatan pembelajaran
- 2) Guru memimpin siswa untuk berdoa sebelum memulai proses pembelajaran dan sebelum berangkat ke Pasar Ikan Purbalingga
- 3) Guru menyiapkan transportasi yang akan digunakan untuk kegiatan pengamatan langsung/ karyawisata ke Pasar Ikan Purbalingga

### b. Kegiatan Inti

- 1) Guru memberikan penjelasan kembali kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran hari ini yang akan dilakukan di Pasar Ikan
- 2) Siswa menyiapkan alat tulis yang akan digunakan untuk menulis apa yang telah diamati
- 3) Setelah tiba di Pasar Ikan Purbalingga guru bersama siswa mengamati kegiatan yang ada di Pasar Ikan. Kegiatan yang diamati berupa macam-macam ikan yang ada di Pasar Ikan, harga yang ditawarkan, bagaimana cara membeli ikan di Pasar Ikan Purbalingga (membeli langsung ikan yang masih segar, membeli ikan yang sudah digoreng/ dibakar)
- 4) Siswa mencoba berkomunikasi dengan para pedagang ikan dan para pembudidaya ikan
- 5) Siswa menuliskan semua hasil pengamatan dalam bentuk poin-poin atau kerangka karangan.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru bersama siswa melakukan pembelajaran di Pasar Ikan dengan mengkomunikasikan secara lisan dengan dibantu SIBI mengenai hasil pengamatan siswa di Pasar Ikan Purbalingga
- 2) Guru menutup pertemuan dengan berdoa

3. Observasi

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi untuk mengungkap aspek kegiatan pembelajaran yang

berupa aktivitas siswa dalam belajar dan mengungkap kemampuan menulis deskripsi siswa.

#### 4. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru yang berkolaborasi setelah guru selesai melakukan tindakan. Kegiatan refleksi merupakan kegiatan untuk melihat dampak dari tindakan yang telah diberikan. Hal ini terkait tentang sejauh mana keberhasilan dari rencana tindakan yang telah ditetapkan. Dalam refleksi ini peneliti akan menentukan keputusan untuk melakukan siklus lanjutan atau tidak. Kegiatan refleksi dalam penelitian ini meliputi:

- a) Mengidentifikasi kesulitan dan hambatan pembelajaran selama pelaksanaan tindakan I.
- b) Memperbaiki tindakan berdasarkan kesulitan dan hambatan untuk melaksanakan tindakan selanjutnya.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sering kali didengar. Observasi sebagai alat pemantau dalam setiap tindakan guru di kelas sesuai dengan masalah. Menurut Wina Sanjaya (2009: 86)

observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.

Metode observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipan dengan tujuan peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Teknik ini digunakan untuk menemukan data-data tentang masalah yang dialami siswa selama proses pembelajaran. Aspek yang diamati dalam proses pembelajaran berlangsung antara lain perhatian dan motivasi siswa, keaktifan siswa saat proses pembelajaran, serta keterampilan guru dalam penyampaian pembelajaran dengan menggunakan metode karyawisata. Proses pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan panduan lembar observasi yang telah disusun dalam bentuk *chek-list*.

## 2. Tes

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis deskripsi anak tunarungu kelas X di SLB Negeri Purbalingga. Tes akan diberikan minimal dua kali yaitu pra tindakan dan pasca tindakan. Pra tindakan diberikan sebelum metode karyawisata diterapkan dan pasca tindakan diberikan setelah metode karyawisata diterapkan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini menjadi salah satu alternatif pilihan dalam teknik pengumpulan data. Menurut Suharsimi Arikunto

(2014: 231) teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan lain sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa RPP, foto, dan hasil belajar siswa. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa, foto ketika siswa mengerjakan, dan lembar kerja siswa.

### **G. Pengembangan Instrumen Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2014: 160) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga mudah diolah. Pada penelitian ini instrumen pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut.

#### **1. Instrumen Tes Kemampuan Menulis Deskripsi**

Tes kemampuan menulis deskripsi merupakan tes yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis deskripsi anak tunarungu. Tes kemampuan menulis deskripsi ini dilaksanakan setelah anak melaksanakan kegiatan karyawisata. Menurut Hamp Lyon dan Prochnow (Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati, 1999: 273) dengan modifikasi menjelaskan kisi-kisi yang digunakan disajikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 3. Kisi-kisi Tes Menulis Deskripsi**

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
----	--------------------	---------------

1	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2	Organisasi isi	25
3	Struktur tata bahasa	20
4	Gaya: pilihan struktur dan diksi	15
5	Ejaan dan tanda baca	10
	Jumlah	100

**Tabel 4. Rubrik Penilaian tentang Menulis Deskripsi**

No.	Unsur Penilaian	Indikator	Skor	Kriteria
1	Isi gagasan yang dikemukakan	a. Menulis sempurna padat informasi, substansif, dan relevan dengan permasalahan dan tuntas.	27-30	Sangat Baik
		b. Menulis baik informasi cukup, substansi cukup, dan relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap.	22-26	Cukup Baik
		c. Menulis berisi informasi terbatas, substansi kurang, dan permasalahan tidak cukup.	17-21	Sedang Cukup
		d. Menulis tidak berisi, tidak ada substansi, dan tidak ada permasalahan.	13-16	Sangat Kurang
2	Organisasi isi	a. Menulis sempurna, gagasan diungkapkan dengan jelas, urutan logis tetapi tidak lengkap.	18-25	Sangat Baik
		b. Menulis baik, kurang terorganisasi tetapi ide utama terlihat, dan urutan logis tetapi tidak lengkap.	14-17	Cukup Baik
		c. Gagasan dalam menulis kacau, terpotong-potong, urutan dan tidak logis dan kohesif.	10-13	Sedang Cukup

		d. Menulis tidak komunikatif dan tidak layak dinilai.	7-9	Sangat Kurang
3	Struktur tata bahasa	a. Menulis sempurna hanya terjadi kesalahan sedikit ketata bahasaan.	15-20	Sangat Baik
		b. Terjadi sejumlah kesalahan dalam konstruksi kalimat tetapi tidak membuat makna menjadi kabur.	10-14	Cukup Baik
		c. Terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat sehingga makna menjadi kabur.	5-9	Sedang Cukup
		d. Tidak menguasai tata bahasa.	2-4	Sangat Kurang
4	Pilihan struktur dan diksi	a. Sempurna pilihan kata, ungkapan dan kata penghubung tepat.	12-15	Sangat Baik
		b. Baik pilihan kata, ungkapan dan kata penghubung kadang-kadang tepat tetapi tidak mengganggu.	8-11	Cukup Baik
		c. Terdapat kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna.	5-7	Sedang Cukup
		d. Pengetahuan tentang kosakata rendah dan tidak layak dinilai.	2-4	Sangat Kurang
5	Ejaan dan tanda baca	a. Sempurna menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan dan tanda baca.	8-10	Sangat Baik
		b. Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca tetapi tidak mengaburkan makna.	5-7	Cukup Baik

		c. Sering terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca, makna membingungkan atau kabur.	4	Sedang Cukup
		d. Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tidak layak dinilai.	3	Sangat Kurang

## 2. Instrumen Observasi Aktivitas Siswa

Pedoman observasi dirancang sesuai kegiatan yang dilakukan sehingga observer hanya mengamati kegiatan yang dilakukan dengan memberi tanda cek ( $\checkmark$ ). Panduan observasi ini meliputi panduan observasi tentang partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis deskripsi. Adapun kisi-kisi instrument panduan observasi dan rubrik observasi yang disajikan dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel 5. Kisi-kisi panduan observasi**

No.	Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
1.	Siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa.				
2.	Siswa mempersiapkan alat tulis.				
3.	Siswa memperhatikan apersepsi dari guru.				
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
4.	Siswa memperhatikan penjelasan materi				

	yang diberikan oleh guru				
5.	Siswa bersungguh-sungguh dalam menulis deskripsi				
6.	Siswa antusias membaca tulisan deskripsinya di depan kelas.				
7.	Siswa antusias dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan mengenai materi menulis deskripsi				
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>				
9.	Siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari dengan tepat.				
10.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.				

$$\text{Tingkat keberhasilan} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

**Tabel 6. Keterangan kategori**

Keterangan	4	3	2	1
	Baik sekali	Baik	Cukup	Kurang

## H. Validitas Instrumen

Validitas instrumen tes pada penelitian ini dilakukan menggunakan validitas isi. Suharsimi Arikunto (2014: 168) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Instrument tes yang digunakan sesuai dengan kurikulum (standar kompetensi dan kompetensi dasar) kelas X SMALB mengenai kemampuan menulis deskripsi. Uji validitas instrument juga dilakukan melalui *judgment* oleh guru kelas. Setelah dilakukan konsultasi dan perbaikan berdasarkan saran dari guru maka instrument tes dinyatakan relevan dan komprehensif serta tidak keluar dari batasan tujuan yang akan peneliti ukur.

## I. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan mencari rerata. Rumus mencari rerata (*mean*) data tunggal menurut Anas Sudijono (2006: 81) adalah sebagai berikut.

Keterangan :

M<sub>x</sub> = Nilai rata-rata siswa  
 $\sum X$  = Jumlah total nilai siswa  
N = Jumlah siswa

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Nilai rata-rata juga digunakan untuk penentuan kategori keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Suatu tindakan dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 245) indikator yang digunakan sebagai acuan dalam melihat peningkatan hasil tes siswa sebagai berikut.

**Tabel 4: Indikator Peningkatan Hasil Tes**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

Menurut Suwarsih Madya (2009: 75) analisis diakhiri oleh momen refleksi pada setiap putaran tindakan. Dengan melakukan refleksi tindakan, akan diperoleh wawasan otentik yang berguna untuk menafsirkan data. Hasil refleksi siklus I menjadi dasar untuk pelaksanaan kegiatan siklus II dan seterusnya.

Hasil keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada akhir setiap siklus dihitung nilai rata-ratanya. Hasil tes pada akhir siklus I dibandingkan dengan hasil tes siklus II. Jika mengalami kenaikan maka diasumsikan bahwa metode karyawisata dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi.

## **J. Indikator Keberhasilan**

Sesuai dengan karakteristik penelitian, keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai adanya perubahan ke arah perbaikan, baik terkait dengan suasana belajar dan pembelajaran. Terkait dengan hal tersebut, untuk memberikan makna terhadap keberhasilan setelah pelaksanaan digunakan kriteria evaluasi bersifat absolut yaitu suatu tindakan dibandingkan dengan standar minimal yang telah ditentukan. Apabila hasil tindakan sesuai dengan standar minimal yang telah ditentukan, maka tindakan dinyatakan berhasil dengan baik, Syaiful Bahri Djamarah dan Zain (1996: 122). Adapun standar minimal yang ditentukan dalam penelitian adalah jika 70% dari jumlah siswa dapat mengikuti proses belajar dengan baik dan siswa yang berhasil apabila mendapat nilai minimal 65.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Purbalingga yang terletak di Jalan Krida Mulya No. 1 Kembaran Kulon, Purbalingga. Berdirinya SLB Negeri Purbalingga diawali dari keberadaan SDLB Negeri Inpres tahun 1983. Sejalan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat akan penyeteraan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, maka SDLB Negeri Purbalingga bekerjasama dengan Yayasan Dharma Asih Purbalingga pada tahun 2001 mendirikan SMPLB Dharma Asih, kemudian tahun 2005 SDLB dan SMPLB alih status menjadi SLB Negeri Purbalingga berdasarkan SK Gubernur Provinsi Jawa Tengah No. 421.8/29/2005.

SLB Negeri Purbalingga merupakan satu-satunya Sekolah Luar Biasa yang ada di daerah Purbalingga yang terletak di tengah-tengah desa sehingga kegiatan belajar mengajar sangat nyaman dan tidak terganggu dengan kebisingan kendaraan. SLB Negeri Purbalingga tidak hanya menerima siswa tunarungu akan tetapi juga menerima siswa dengan hambatan lain seperti tunanetra, tunagrahita, dan tunadaksa ringan. SLB Negeri Purbalingga juga menyediakan asrama untuk siswa-siswi yang rumahnya jauh dari SLB, sehingga dapat tinggal dekat dengan sekolahan.

Keberhasilan dalam mengelola sekolah tidak luput dari campur tangan semua guru beserta karyawan. SLB Negeri Purbalingga memiliki visi yaitu “Terwujudnya pembelajaran yang optimal bagi peserta didik berkebutuhan khusus sehingga dapat berprestasi, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia” dengan didukungnya beberapa misi yang dapat mewujudkan visi tersebut. SLB Negeri Purbalingga memiliki tenaga pegawai yang terdiri atas 1 Kepala Sekolah, 18 guru PNS, 6 guru Wiyata Bhakti, 3 TU Wiyata Bhakti, 1 penjaga PNS, dan 1 penjaga Wiyata Bhakti. Jumlah siswa SLB Negeri Purbalingga pada tahun pelajaran 2015/2016 sejumlah 175 siswa SDLB, 42 siswa SMPLB, dan 45 siswa SMALB.

Setiap kelas di sekolah terdiri dari 2 sampai 8 siswa dan diampu oleh satu guru kelas. Proses belajar mengajar dilaksanakan sama dengan sekolah-sekolah luar biasa pada umumnya. Proses belajar mengajar dilakukan setiap hari Senin-Jumat yang dimulai dari pukul 07.15 WIB sampai dengan selesai. Guru memberikan pelajaran sesuai dengan materi yang ada di kurikulum. Namun, seringkali materi yang diberikan tidak sesuai dengan kemampuan dan keadaan siswa. Akibatnya jika tetap dilaksanakan siswa akan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran. Oleh karena itu, guru melakukan modifikasi pada mata pelajaran dengan disesuaikan kemampuan siswa. Kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran sesuai kurikulum juga disebabkan oleh kelainan

pendengaran pada siswa yang menyebabkan kemampuan berbahasa anak kurang baik.

SLB Negeri Purbalingga ini menggunakan pendekatan komunikasi total yaitu tidak hanya komunikasi oral, namun komunikasi menggunakan bahasa isyarat juga dibutuhkan. Hal ini dikarenakan tidak sedikit siswa tunarungu di sekolah memiliki kemampuan berbahasa yang kurang, sehingga menyulitkan untuk berkomunikasi dengan orang lain yang tidak menguasai baik bahasa isyarat maupun oral.

## **B. Deskripsi Subyek Penelitian**

### **1. Subyek 1**

#### **a. Identitas subyek**

Nama : MAN  
Usia : 21 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki

#### **b. Karakteristik**

Subjek MAN merupakan siswa tunarungu di kelas X SLB Negeri Purbalingga. Kelainan organ pendengarannya membuat subjek MAN mengalami hambatan pada komunikasinya. Saat berbicara subjek MAN lebih sering menggunakan bahasa isyarat daripada bahasa oral. Hal ini membuat subjek MAN sukar berkomunikasi dengan orang normal pada

umumnya. Namun, jika subjek MAN diajak berkomunikasi menggunakan bahasa oral, subjek MAN memahami dan mengerti.

Aspek pemahaman materi, subjek MAN mudah memahami, sehingga di kelas subjek MAN tergolong anak yang aktif bertanya kepada guru. Pada saat menulis, subjek MAN mampu menulis beberapa kalimat sekitar 2-3 kalimat akan tetapi tidak berkesinambungan dan pengolahan kata kurang baik seperti terbalik-balik. Hasil tulisan subjek MAN rapi dan mudah dibaca.

## **2. Subyek 2**

### **a. Identitas subyek**

Nama : DWE

Usia : 22 tahun 6 bulan

Jenis kelamin : Laki-laki

#### **1) Karakteristik**

Subjek DWE mengalami hambatan pada indera pendengarannya. Subjek DWE mengalami ketunarunguan kategori sedang. Subjek DWE lebih sering menggunakan bahasa isyarat dibandingkan bahasa oralnya. Namun subjek DWE juga memahami dan mengerti apabila ada seseorang yang berkomunikasi dengan bahasa oral.

Aspek pemahaman materi, subjek DWE kurang dapat memahami materi yang diberikan sehingga subjek sering tertinggal

dalam pemahaman materi. Pada aspek menulis, subjek DWE hanya mampu menulis dua kalimat saja, selebihnya dibantu oleh guru. Susunan kata juga terbolak-balik sama seperti subjek MAN dan siswa lain. Akan tetapi, tulisan subjek DWE rapi dan mudah dibaca.

### **3. Subyek 3**

#### **1) Identitas subyek**

Nama : TC  
Usia : 17 tahun  
Jenis kelamin : Laki-laki

#### **2) Karakteristik**

Subjek TC mengalami hambatan pada indera pendengarannya. Ketunarunguan yang dialami subjek TC kategori tunarungu sedang. Subjek TC merupakan siswa yang pendiam dan tidak mudah tersenyum. Dalam sehari-hari, subjek TC berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat dan kurang memahami jika berkomunikasi dengan menggunakan bahasa oral, sehingga harus pelan dan jelas.

Aspek pemahaman materi, subjek TC kurang dapat memahami materi jika dibandingkan dengan teman kelas yang lainnya. Pada aspek menulis, subjek TC hanya mampu menulis satu kalimat dan membutuhkan waktu yang lama. Jika dibantu dengan guru atau teman sebayanya, subjek TC mampu menulis dua sampai tiga kalimat, akan tetapi hasil tulisannya

rapi dan mudah dibaca. Subjek TC juga selalu tertinggal dalam penyelesaian tugas, sehingga guru dan teman lain harus menunggu.

#### **4. Subyek 4**

##### **1) Identitas subyek**

Nama : AP

Usia : 21 tahun 2 bulan

Jenis kelamin : Laki-laki

##### **2) Karakteristik**

Subjek AP merupakan siswa tunarungu kelas X di SLB Negeri Purbalingga. Kelainan pada organ pendengarannya membuat subjek AP mengalami hambatan dalam komunikasinya. Akan tetapi kemampuan dalam berkomunikasi subjek AP lebih baik jika dibandingkan dengan teman lainnya.

Aspek pemahaman materi, subjek AP mudah memahami mengenai materi yang diberikan oleh guru, sehingga di kelas subjek AP tergolong anak yang pintar di antara teman sekelasnya. Pada aspek menulis juga subjek AP lebih baik dibandingkan teman lainnya. Subjek AP mampu menulis beberapa kalimat menjadi paragraf. Kata-kata yang ditulis mudah dipahami dan tidak terlalu banyak kata yang terbalik. Tulisan AP rapi dan mudah dibaca. AP juga sering membantu teman lainnya yang belum selesai mengerjakan tugas.

### C. Deskripsi Kegiatan Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan dilakukan sebagai persiapan sebelum memulai pemberian tindakan. Kegiatan pra tindakan tersebut dapat disajikan melalui tabel berikut.

**Tabel 7. Jadwal kegiatan pra tindakan**

Hari/ Tanggal	Kegiatan
Selasa, 5 April 2016	Meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian.
Senin, 18 April 2016	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Melakukan observasi kembali mengenai kemampuan menulis deskripsi anak tunarungu kelas X</li><li>2. Mendiskusikan hasil observasi kepada guru tentang kemampuan menulis deskripsi anak tunarungu kelas X</li><li>3. Mendiskusikan materi kegiatan menulis deskripsi dengan guru</li></ol>
Rabu, 20 April 2016	Mengkonsultasikan RPP, instrument tes sebelum tindakan dan tes pasca tindakan kepada guru kolaborator
Jumat, 22 April 2016	Melakukan tes sebelum tindakan kepada anak tunarungu kelas X untuk mengetahui kemampuan menulis deskripsi

Berdasarkan kesepakatan dengan pihak sekolah khususnya dengan guru kolaborator maka penelitian sudah dilakukan pada hari Senin, 25 April 2016 sampai dengan Rabu, 25 Mei 2016. Jadwal pelaksanaan tindakan kelas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 8. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan**

Siklus	Pertemuan	Hari/tanggal	Waktu	Kegiatan/materi
-	-	Jumat, 22 April 2016	07.15-09.00	Pemberian soal <i>pre-test</i> kepada subyek penelitian untuk mengetahui kemampuan awal menulis deskripsi
I	1	Senin, 25 April 2016	07.15-08.45	Pemberian materi mengenai menulis deskripsi seperti ciri-ciri paragraf deskripsi dan langkah-langkah menulis deskripsi
	2	Rabu, 27 April 2016	07.15-08.45	Latihan membuat karangan deskripsi dengan tema pasar ikan
	3	Selasa, 3 Mei 2016	07.30-10.00	Berkunjung ke pasar ikan Purbalingga bersama siswa tunarungu kelas X dan guru kolaborator
	4	Rabu, 4 Mei 2016	07.15-08.45	Melakukan tes pasca tindakan siklus I
II	1	Selasa, 10 Mei 2016	07.15-08.45	Latihan membuat karangan deskripsi dengan tema pasar ikan
	2	Selasa, 17 Mei 2016	07.15-09.45	Berkunjung ke pasar ikan Kutasari bersama siswa tunarungu kelas X dan guru kolaborator
	3	Selasa, 24 Mei 2016	07.15-08.45	Melakukan tes pasca tindakan siklus II

#### **D. Deskripsi Kemampuan Awal Menulis Deskripsi Anak Tunarungu**

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, peneliti perlu mengetahui kemampuan awal siswa SMALB kelas X dalam menulis deskripsi. Kemampuan awal siswa dalam menulis deskripsi diperoleh dari hasil pra tindakan. Pra

tindakan dilaksanakan pada hari Senin, 25 April 2016 dengan memberikan gambar tentang kegiatan di Pasar Ikan. Soal pra tindakan terdiri dari satu paragraf yang terdiri dari lima kalimat. Hasil pra tindakan kemampuan menulis deskripsi dapat dilihat pada tabel berikut.

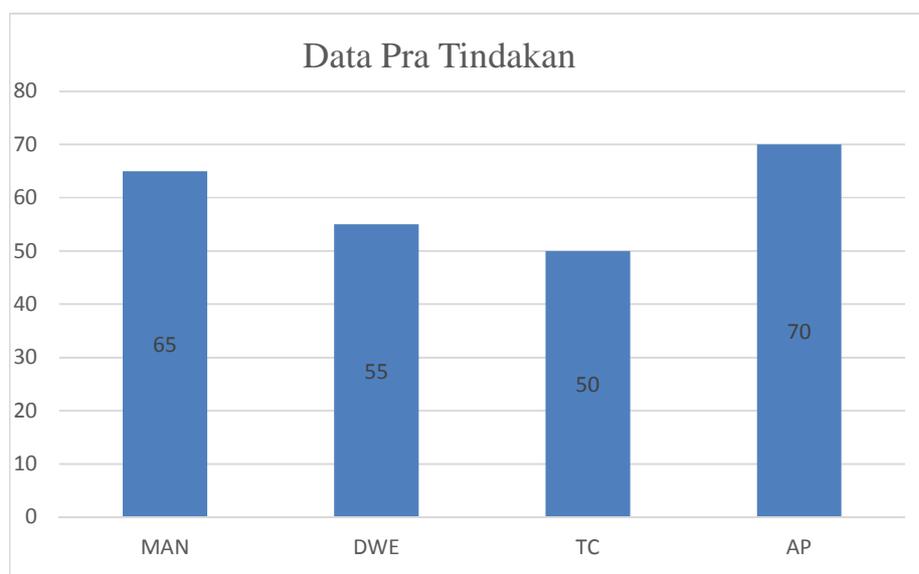
**Tabel 9. Skor Pra Tindakan Kemampuan Menulis Deskripsi**

No.	Subyek	Skor <i>Pra Tindakan</i>	KKM	Kriteria
1.	MAN	60	65	Cukup
2.	DWE	55	65	Kurang
3.	TC	50	65	Kurang
4.	AP	70	65	Baik

Data pada tabel 9 menunjukkan bahwa kemampuan awal dalam menulis deskripsi siswa kelas X sudah ada yang mencapai target dan ada yang belum mencapai target KKM. Terlihat dari hasil pra tindakan pada tabel di atas, nilai tertinggi didapat oleh AP dengan skor 70 dan masuk kriteria baik. Nilai tertinggi kedua didapat oleh MAN dengan skor 65 dan masuk cukup. Sedangkan DWE mendapatkan skor 55 dan masuk kriteria kurang dan TC mendapatkan skor 50 dan masuk kriteria kurang. Sehingga DWE dan TC belum memenuhi KKM yaitu 65. Hasil yang telah dicapai siswa diperlukan adanya metode khusus untuk meningkatkan kemampuan berfikir dalam mengembangkan karangan dengan menggunakan metode karyawisata. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai kemampuan awal menulis deskripsi subyek sebelum diberikan

tindakan dengan metode karyawisata dapat divisualisasikan pada gambar berikut:

**Gambar 3. Diagram Skor Pra Tindakan Kemampuan Menulis Deskripsi**



## **E. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

### **1. Tahap Perencanaan Tindakan Siklus I**

Tahap perencanaan tindakan siklus I ini diawali dengan berdiskusi dengan guru kelas selaku kolaborator dalam penelitian ini. Kegiatan ini dilakukan untuk menentukan skenario pembelajaran, materi pembelajaran, dan metode yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar. Semua komponen tersebut akan disusun menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menjadi acuan dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan dengan pembelajaran di luar kelas dengan

mengunjungi suatu obyek yang akan dideskripsikan oleh siswa. Perencanaan tindakan ini peneliti bekerjasama dengan guru kelas untuk merencanakan tindakan kelas dalam membuat karangan deskripsi melalui metode karyawisata. Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti terkait dalam upaya peningkatan kemampuan menulis deskripsi anak tunarungu kelas X di SLB Negeri Purbalingga adalah sebagai berikut.

- a. Mengadakan observasi dan diskusi dengan guru mengenai masalah yang akan dijadikan fokus dalam penelitian.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terkait dengan kemampuan menulis deskripsi anak tunarungu melalui metode karyawisata.
- c. Menyusun kriteria keberhasilan kemampuan menulis deskripsi anak tunarungu kelas X.

## **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan tindakan melalui metode karyawisata dilaksanakan dari bulan April hingga bulan Mei sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, yaitu 4 kali pertemuan yang terdiri dari 3 kali pertemuan tindakan dan 1 kali pelaksanaan *post-test*. Pelaksanaan tindakan yang diberikan kepada subyek penelitian adalah berupa kegiatan menulis deskripsi melalui metode karyawisata. Siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk *post-test*, satu kali pertemuan 3 jam pelajaran, dan

1 jam pelajaran 30 menit. Adapun uraian setiap pertemuan yang dilaksanakan pada siklus I adalah sebagai berikut.

a. Pertemuan pertama siklus I

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 25 April 2016 pada pukul 07.15 hingga pukul 08.45 WIB di kelas X SLB Negeri Purbalingga. Materi yang disampaikan yaitu materi mengenai menulis deskripsi seperti ciri-ciri paragraf deskripsi dan langkah-langkah menulis deskripsi. Adapun langkah-langkah proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- a) Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengatur ruang kelas sehingga anak mendapatkan tempat yang leluasa dan nyaman untuk kegiatan pembelajaran
- b) Guru memimpin siswa untuk berdoa sebelum memulai proses pembelajaran
- c) Guru menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa yaitu materi tentang menulis deskripsi.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, yakni tentang menulis deskripsi

seperti ciri-ciri paragraf deskripsi dan langkah-langkah dalam menulis paragraf deskripsi.

- b) Guru menulis materi di papan tulis untuk di salin di buku siswa.
- c) Guru memberikan dua kutipan tentang paragraf deskripsi untuk dibacakan oleh siswa dan menuliskan ciri-ciri paragraf deskripsi yang terkandung dalam kutipan tersebut.

3) Kegiatan penutup

- a) Guru membimbing siswa membuat konsep rangkuman tentang materi yang telah dipelajari.
- b) Guru menutup pertemuan dengan berdoa.

b. Pertemuan kedua siklus I

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 27 April 2016 pada pukul 07.15 hingga pukul 08.45 di kelas X SLB Negeri Purbalingga. Materi yang disampaikan yaitu latihan membuat karangan deskripsi dengan tema pasar ikan berdasarkan gambar. Adapun langkah-langkah proses pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- a) Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengatur ruang kelas sehingga anak mendapatkan tempat yang leluasa dan nyaman untuk kegiatan pembelajaran.
- b) Guru memimpin siswa untuk berdoa sebelum memulai proses pembelajaran

c) Guru menyiapkan materi dan gambar tentang pasar ikan untuk dideskripsikan oleh siswa.

2) Kegiatan Inti

a) Guru memberikan penjelasan kembali kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, yakni menulis karangan deskripsi.

b) Guru memberikan sebuah gambar tentang kegiatan pasar ikan kepada setiap siswa untuk diamati

c) Siswa mengkomunikasikan melalui lisan dengan dibantu SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) mengenai gambar dari hasil pengamatan.

d) Guru meminta siswa untuk membuat karangan dari gambar pasar ikan yang telah diamati.

e) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan karangan deskripsi yang telah ditulis.

3) Kegiatan penutup

a) Guru memberikan PR (pekerjaan rumah) agar siswa mau menganalisis bermacam kegiatan di lingkungan sekitar rumahnya.

b) Guru menutup pertemuan dengan berdoa.

c. Pertemuan ketiga siklus I

Pertemuan ketiga siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 3 Mei 2016 pada pukul 07.30 hingga pukul 10.00 WIB di sekolah dan di Pasar Ikan

Purbalingga. Materi yang akan disampaikan yaitu kegiatan pengamatan langsung di Pasar Ikan Purbalingga untuk dijadikan sebuah karangan deskripsi. Adapun langkah-langkah proses pembelajarannya adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan awal

- a) Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b) Guru memimpin siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran dan sebelum berangkat ke Pasar Ikan Purbalingga.
- c) Guru menyiapkan transportasi yang akan digunakan untuk kegiatan pengamatan langsung/ karyawisata ke Pasar Ikan Purbalingga.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru memberikan penjelasan kembali kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran hari ini yang akan dilakukan di Pasar Ikan.
- b) Siswa menyiapkan alat tulis yang akan digunakan untuk menulis apa yang telah diamati.
- c) Setelah tiba di Pasar Ikan Purbalingga guru bersama siswa mengamati kegiatan yang ada di Pasar Ikan. Kegiatan yang diamati berupa macam-macam ikan yang ada di Pasar Ikan, harga yang ditawarkan, bagaimana cara membeli ikan di Pasar Ikan

Purbalingga (membeli langsung ikan, membeli ikan yang sudah digoreng/ dibakar).

- d) Siswa mencoba berkomunikasi dengan para pedagang ikan dan para pembudidaya ikan.
- e) Siswa menuliskan semua hasil pengamatan dalam bentuk poin-poin.

### 3) Kegiatan Penutup

- a) Guru bersama siswa melakukan pembelajaran di Pasar Ikan dengan mengkomunikasikan secara lisan dengan dibantu SIBI mengenai hasil pengamatan siswa di Pasar Ikan Purbalingga.
- b) Guru menutup pertemuan dengan berdoa.

### d. Pertemuan ke empat siklus I

Pertemuan ke empat dilaksanakan pada hari Rabu, 4 Mei 2016 pukul 07.15 hingga pukul 08.45 WIB di kelas X SLB Negeri Purbalingga. Pada pertemuan ini guru memberikan tes kemampuan menulis deskripsi. Siswa diminta untuk membuat karangan deskripsi berdasarkan hasil pengamatan langsung/ karyawisata yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dari poin-poin yang telah ditulis siswa saat pengamatan langsung di Pasar Ikan Purbalingga, siswa diminta membuat karangan deskripsi satu paragraf minimal lima kalimat.

### 3. Pengamatan Tindakan dan Tes Hasil Belajar Siklus I

#### a. Observasi Siklus 1

Beberapa pelaksanaan tindakan pada siklus I telah dilaksanakan peneliti. Selama proses pembelajaran, aktivitas siswa perlu diamati dengan pedoman instrumen observasi yang telah dibuat peneliti. Dari hasil pelaksanaan proses pembelajaran didapat data dimulai dari tahap persiapan, penyajian, serta tindak lanjut. Data hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

**Tabel 10. Hasil Observasi Proses Pembelajaran**

<b>Observasi Tindakan</b>	<b>Skor Observasi</b>	<b>Kriteria</b>
Observasi pertemuan ke-1	77,07	Baik
Observasi pertemuan ke-2	62,50	Cukup
Observasi pertemuan ke-3	75,00	Baik
Observasi pertemuan ke-4	70,85	Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>71,35</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan hasil di atas maka dapat diambil garis besar bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode karyawisata ini baik digunakan dengan presentase 71,35 dengan kriteria baik. Hasil observasi aktivitas siswa dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



**Gambar 4. Diagram hasil observasi siklus I**

Hasil data observasi partisipasi siswa tunarungu kelas X di SLB Negeri Purbalingga adalah sebagai berikut:

1) Subjek 1 (MAN)

Subjek MAN setiap pertemuan sudah dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Subjek juga dapat memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Subjek mampu mengkondisikan teman-temannya saat mereka sudah mulai tidak fokus dengan pelajaran/ materi yang disampaikan. Antusias subjek dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab materi juga sangat baik. Subjek berani mengajukan pertanyaan yang dirasa belum paham dan mengacungkan jarinya apabila ada pertanyaan dari guru.

Saat pelaksanaan pengamatan langsung atau karyawisata di Pasar Ikan Purbalingga subjek mampu mengkondisikan teman-temannya agar tidak berjauhan dengan teman yang lain dan mengfokuskan pada tujuan utama yaitu pengamatan situasi dan kondisi yang ada di Pasar Ikan Purbalingga. Subjek rajin menulis apa yang telah diamati, bahkan sesekali bertanya kepada pedagang atau orang yang ada di sekitar Pasar Ikan tentang nama-nama ikan yang dijual.

## 2) Subjek 2 (DWE)

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Subjek DWE pada setiap pertemuan sudah berpartisipasi dengan cukup baik dalam pembelajaran, namun terkadang DWE lebih sering bercerita dengan teman sebelahnyanya, sehingga hasil pekerjaannya selalu mulur dan tidak tepat waktu. Subjek juga sering melamun dan bingung dengan apa yang mau ditulis, sehingga temannya membantu subjek dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Saat pelaksanaan pengamatan langsung/ karyawisata di Pasar Ikan Purbalingga subjek selalu mengikuti kemana teman-temannya pergi. Subjek juga menulis hasil pengamatan dan bertanya nama-nama ikan yang ada di Pasar Ikan. Saat berada di Pasar Ikan, subjek antusias dan memiliki rasa ingin tahu tentang nama ikan dan harga

per kg nya. Akan tetapi, dalam membuat sebuah karangan deskripsi subjek masih belum mampu merangkai kata-kata berdasarkan hasil pengamatannya sehingga, masih membutuhkan bantuan guru atau teman lainnya.

### 3) Subjek 3 (TC)

Subjek TC pada setiap pertemuan sudah berpartisipasi cukup baik dalam pembelajaran, namun subjek lebih sering bercerita dengan teman sebelahnya sehingga hasil pekerjaan subjek tidak selesai tepat waktu. Subjek TC juga sering tertawa jika bercerita dengan teman sebelahnya sehingga sering ditegur oleh gurunya. Subjek kurang memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh peneliti/ guru sehingga saat menyelesaikan tugas, subjek kurang memahami dan dibantu dengan guru/ teman lainnya.

Saat pelaksanaan pengamatan langsung/ karyawisata di Pasar Ikan Purbalingga, subjek awalnya tidak menulis apa yang dilihat dan diamati sehingga, guru memberikan teguran kepada subjek untuk menuliskan apa yang diamati sehingga mempermudah dalam membuat karangan deskripsi. Subjek tidak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi mengenai situasi Pasar Ikan, baik dari nama ataupun harganya. Subjek selalu dibimbing dan dibantu oleh guru dan teman-temannya. Kemampuan berfikir subjek juga belum berkembang

dengan baik sehingga subjek masih bingung dalam membuat karangan deskripsi.

#### 4) Subjek 4 (AP)

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran, subjek AP merupakan subjek yang paling pintar dibandingkan dengan yang lain. Subjek juga selalu memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh peneliti/ guru. Subjek juga berantusias dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan mengenai materi yang disampaikan guru. Subjek mampu membuat karangan deskripsi hingga dua paragraf dan ejaan tanda bacanya juga tidak banyak kesalahan. Subjek suka membantu teman-temannya yang belum selesai mengerjakan tugas menulis deskripsi.

Saat pelaksanaan karyawisata di Pasar Ikan Purbalingga, subjek sangat antusias dengan situasi dan kondisi pasar ikan. Subjek selalu menulis hal-hal yang berhubungan dengan hasil pengamatannya. Tak jarang subjek bertanya-tanya dengan orang-orang yang ada di sekitar mengenai nama-nama ikan dan harga per kg nya kemudian mencatatnya ke kertas untuk dijadikan bahan dalam membuat karangan deskripsi.

#### **b. Tes Hasil Belajar**

Tes hasil belajar pasca tindakan (pasca tindakan 1) dilaksanakan pada hari Rabu, 4 Mei 2016. Soal yang diberikan kepada siswa berupa

membuat sebuah karangan deskripsi dari hasil karya wisata sebanyak satu paragraf dengan kriteria minimal lima kalimat. Soal yang diujikan kepada siswa tentunya sudah dipelajari pada tindakan siklus 1. Alokasi waktu yang diberikan yaitu 90 menit. Hasil tes hasil belajar pasca tindakan siklus 1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

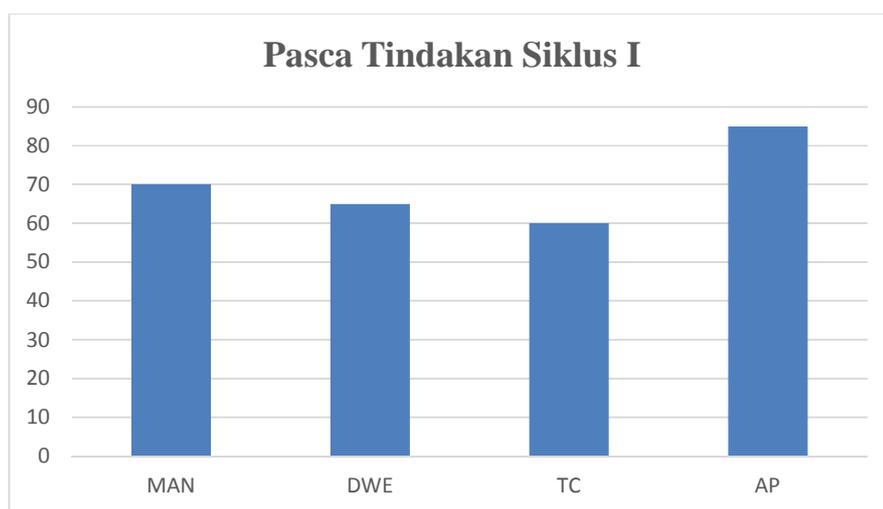
**Tabel 11. Data Hasil Tes Kemampuan Menulis Deskripsi**

No.	Subyek	Skor <i>Pasca Tindakan</i>	KKM	Kriteria
1.	MAN	70	65	Baik
2.	DWE	65	65	Cukup
3.	TC	60	65	Cukup
4.	AP	85	65	Sangat Baik

Tabel 11 merupakan data hasil kemampuan menulis deskripsi anak tunarungu kelas X di SLB Negeri Purbalingga setelah dilaksanakan tindakan dengan metode karya wisata. Skor yang diperoleh MAN yaitu 70 termasuk kriteria baik dan sudah memenuhi KKM. Skor yang diperoleh DWE yaitu 65 termasuk kriteria cukup dan sudah memenuhi KKM. Skor yang diperoleh TC yaitu 60 termasuk kriteria cukup akan tetapi belum memenuhi KKM. Sedangkan skor yang diperoleh AP yaitu 85 termasuk kriteria sangat baik dan sudah memenuhi KKM.

Gambaran mengenai hasil belajar anak tunarungu kelas X di SLB Negeri Purbalingga pasca tindakan siklus 1 pada pembelajaran menulis

deskripsi melalui metode karyawisata dapat dilihat pada diagram berikut ini:



**Gambar 5. Diagram Data Pasca Tindakan Siklus I Tes Kemampuan Menulis Deskripsi**

#### **4. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I**

Pembahasan dilakukan terhadap data hasil observasi dan data hasil tes kemampuan menulis deskripsi yang dilakukan pada subjek. Data hasil observasi didapat dari partisipasi yang dilakukan siswa selama mengikuti pembelajaran sedangkan data hasil tes didapat dari hasil tes pasca tindakan siklus I. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dari 3 aspek rata-rata MAN dapat berpartisipasi dengan baik. Subjek MAN selalu memperhatikan terhadap penjelasan materi yang diberikan oleh peneliti/ guru. MAN juga sangat antusias dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan mengenai

materi menulis deskripsi, hal ini dibuktikan saat proses pembelajaran, MAN berani angkat jari telunjuk untuk menjawab pertanyaan dari guru dan menuliskannya di papan tulis. Sikap MAN saat mengikuti pembelajaran cukup baik, MAN memperhatikan penjelasan yang diberikan peneliti, tetapi sesekali bercandaan dengan teman.

Subjek DWE terhadap penjelasan materi yang diberikan oleh guru/ peneliti yaitu DWE memperhatikan penjelasan guru, namun subjek terkadang melakukan kegiatan yang tidak perlu seperti ngobrol dengan teman. DWE kurang antusias dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan dari guru. Sikap DWE dalam proses pembelajaran juga kurang baik, DWE terkadang bercandaan dengan teman sebelahnya saat pembelajaran berlangsung.

Subjek TC selalu memperhatikan penjelasan dari guru meskipun terkadang melakukan kegiatan yang tidak perlu seperti ngobrol dengan teman sebelahnya. Subjek TC kurang antusias dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan dari guru. Pada subjek AP selalu memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru/ peneliti. AP juga antusias dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan mengenai materi yang disampaikan. Sikap AP saat mengikuti proses pembelajaran baik, subjek tidak pernah mengganggu teman yang lain.

Hasil tes pasca tindakan pada siklus I menunjukkan subjek MAN mampu memperoleh nilai 70 dengan kategori baik, subjek DWE memperoleh nilai 65 dengan kategori cukup, subjek TC memperoleh nilai 60 dengan

kategori cukup, dan subjek AP memperoleh nilai 85 dengan kategori sangat baik. Kemudian peneliti bersama guru merefleksi dari semua tindakan yang diberikan pada siklus I, hasil refleksi tersebut yaitu semua siswa dalam siklus I sudah menunjukkan partisipasi yang baik. Namun pada hasil tes pasca tindakan siklus I masih ada satu subjek yaitu TC yang belum mencapai KKM sehingga, dalam tindakan siklus II yang akan dilakukan dengan semua siswa, peneliti berkolaborasi dengan guru membuat modifikasi dan langkah perbaikan yang sesuai agar semua siswa pada siklus II dapat mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan.

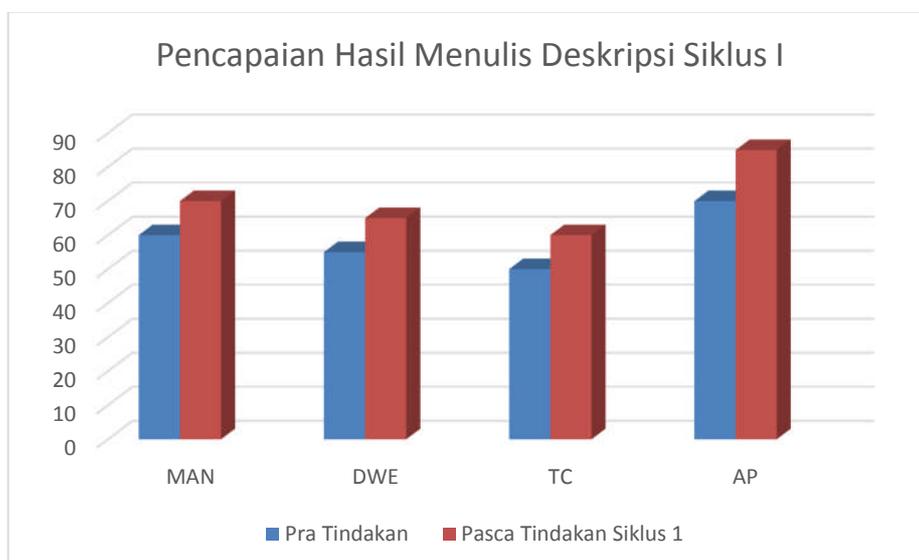
Walaupun tindakan siklus I dinyatakan belum optimal namun kemampuan menulis deskripsi anak tunarungu setelah dilakukan tes pasca tindakan siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan kemampuan awal siswa (pra tindakan). Perbandingan kemampuan awal siswa dengan tes pasca tindakan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 12. Hasil Tes Kemampuan Menulis Deskripsi Pra Tindakan dan Hasil Tes Pasca Tindakan Siklus I**

No.	Subjek	Hasil Pra Tindakan	Hasil Pasca Tindakan Siklus I	KKM	Kriteria	Peningkatan Skor Dari Pra Tindakan dan Pasca Tindakan Siklus I
1.	MAN	60	70	65	Cukup	10
2.	DWE	55	65	65	Cukup	10
3.	TC	50	60	65	Cukup	10
4.	AP	70	85	65	Baik	15

Tabel 12 menunjukkan bahwa setelah siswa diberikan tindakan melalui metode karyawisata pada siklus I terdapat peningkatan kemampuan menulis deskripsi anak tunarungu. Peningkatan tertinggi didapatkan oleh subjek AP yaitu sebesar 15 dari skor 70 menjadi 85. Dari hasil tes tersebut dapat dilihat jika ketiga subjek yang lain mengalami peningkatan sebesar 10 yaitu subjek MAN dari 60 menjadi 70, subjek DWE dari 55 menjadi 65, dan subjek TC dari 50 menjadi 60. Peningkatan terjadi pada semua subjek, namun masih ada yang belum mencapai KKM.

Hasil pencapaian kemampuan menulis deskripsi siswa tunarungu kelas X di SLB Negeri Purbalingga pada saat pra tindakan dan pasca tindakan siklus 1 dapat dilihat pada diagram 5 berikut ini:



**Gambar 6. Diagram sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan siklus I**

Mengacu pada diagram pada gambar 6 dapat dilihat terjadinya peningkatan pada tes hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Peningkatan terjadi pada seluruh subjek yang diberikan tindakan pada siklus I. Skor tertinggi diperoleh oleh AP sebesar 85. Skor yang diperoleh oleh MAN sebesar 70, DWE sebesar 65, dan TC sebesar 60.

Peningkatan ini tidak terlepas dari metode yang digunakan yaitu metode karyawisata dan pendampingan dari guru dalam proses pembelajaran. Dari siswa yang berjumlah 4, tidak semuanya mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 65. Ada tiga siswa yang telah mencapai KKM yaitu MAN, DWE, dan AP dan ada siswa yang belum mencapai KKM yaitu TC.

## **5. Refleksi Siklus I**

Refleksi merupakan tahap keempat dalam penelitian tindakan kelas. Refleksi dilakukan sebagai langkah untuk menelaah kembali tindakan yang sudah dilakukan, menguraikan informasi, mengkaji kelebihan dan kekurangan tindakan tersebut. Hasil pra tindakan dan pasca tindakan dibandingkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis deskripsi sesuai dengan KKM yang ditentukan yaitu 65 yang harus dicapai oleh subjek dan menjadi tujuan dalam penelitian. Perbandingan hasil pra tindakan dan pasca tindakan tersebut dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis deskripsi kelas X di SLB Negeri

Purbalingga setelah diterapkan metode karyawisata selama proses pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil observasi yang didapat pada pelaksanaan tindakan siklus I masih terjadi beberapa kendala yang dihadapi siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Kendala yang dihadapi siswa dan guru adalah sebagai berikut.

- a. Berdasarkan tes pasca tindakan pada siklus I salah satu subjek yaitu TC belum dapat memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu dengan nilai 60.
- b. Dilihat dari karakteristik siswa di kelas saat proses pembelajaran yaitu keaktifan siswa yang tidak merata, terdapat siswa yang aktif dan masih terdapat siswa yang tidak aktif.
- c. Adanya gangguan dari luar kelas berupa tiba-tiba siswa dari kelas lain membuka pintu dan ingin masuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas X.
- d. Ada dua subjek yaitu TC dan DWE yang selalu bercerita dan tidak fokus dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Permasalahan yang terjadi pada siklus I dapat dijadikan acuan untuk perbaikan pada siklus II, namun sebelumnya guru dan peneliti harus menemukan solusi dari kendala yang terjadi pada siklus I sehingga, diharapkan tindakan pada siklus II dapat terlihat lebih baik dari siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi siklus I,

disimpulkan bahwa peningkatan yang terjadi pada tes hasil belajar pasca tindakan siswa kelas X sudah baik namun belum optimal, karena tidak semua siswa memenuhi nilai KKM. Oleh sebab itu, peneliti dan guru memutuskan untuk melakukan tindakan siklus II. Tindakan siklus II dilakukan untuk memperbaiki tindakan pada siklus I.

Melihat permasalahan tersebut peneliti bersama guru berkolaborasi merencanakan modifikasi dan langkah perbaikan yang sesuai untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada siklus I agar tidak terjadi lagi pada siklus II. Tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul pada siklus I yaitu dengan:

- a. Guru memberikan bimbingan individu yang lebih intensif terutama kepada salah satu subjek yaitu TC yang belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan.
- b. Sebelum memulai proses pembelajaran guru terlebih dahulu mengunci pintu rapat agar siswa lain tidak bisa masuk dan mengganggu proses pembelajaran.
- c. Tempat duduk antara TC dengan DWE tidak bersebelahan agar subjek lebih fokus dan tidak bercerita sendiri saat proses pembelajaran berlangsung.

## **F. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

### **1. Tahap Perencanaan Tindakan Siklus II**

Tahap perencanaan pada siklus II adalah tahap untuk mempersiapkan hal yang berkaitan dengan proses pelaksanaan tindakan pada siklus II dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi anak tunarungu kelas X di SLB Negeri Purbalingga. Tindakan siklus II terdiri dari tiga kali pertemuan. Dalam pelaksanaan tindakan siklus II ada beberapa perubahan dan tambahan, adapun perubahan dan tambahan yang akan dilaksanakan dalam siklus II adalah sebagai berikut.

- a. Guru memberikan bimbingan individu yang lebih intensif terutama kepada salah satu subjek yaitu TC yang belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan
- b. Sebelum memulai proses pembelajaran guru terlebih dahulu mengunci pintu rapat agar siswa lain tidak bisa masuk dan mengganggu proses pembelajaran
- c. Tempat duduk antara TC dengan DWE tidak bersebalahan agar subjek lebih fokus dan tidak bercerita sendiri saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan kesepakatan dengan pihak sekolah dan guru kelas, pelaksanaan tindakan siklus II mulai pada hari Selasa, 10 Mei 2016, Selasa,

17 Mei 2016, dan Selasa, 24 Mei 2016. Jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II adalah sebagai berikut.

**Tabel 13. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Siklus II**

<b>Siklus</b>	<b>Pertemuan</b>	<b>Hari/ Tanggal</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan/ Materi</b>
II	1	Selasa, 10 Mei 2016	07.15 – 08.45	Latihan membuat karangan deskripsi dengan tema pasar ikan
	2	Selasa, 17 Mei 2016	07.15 – 09.45	Berkunjung ke pasar ikan Kutasari bersama guru dan siswa tunarungu kelas X
	3	Selasa, 24 Mei 2016	07.15 – 08.45	Melakukan tes pasca tindakan siklus II

## 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus II ini akan menerapkan perbaikan dari tindakan siklus II. Siklus II akan dilaksanakan sebanyak tiga pertemuan dengan rincian dua pertemuan untuk tindakan dan satu pertemuan untuk tes pasca tindakan pada siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

### a. Pertemuan pertama siklus II

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Mei 2016 pada pukul 07.15-08.45 WIB. Hasil pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus II adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan awal

- a) Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengatur ruang kelas sehingga anak mendapatkan tempat yang luas dan nyaman untuk kegiatan pembelajaran.
- b) Guru memindahkan tempat duduk subjek TC dan subjek DWE agar tidak bersebelahan
- c) Guru menutup pintu dan mengunci pintu agar pelaksanaan pembelajaran tindakan pada tindakan siklus II tidak terganggu
- d) Guru memimpin siswa untuk berdoa sebelum memulai proses pembelajaran.
- e) Guru menyiapkan alat tulis dan materi yang akan diajarkan pada siswa.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru memberikan penjelasan kembali kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, yakni melatih kemampuan menulis deskripsi anak tunarungu
- b) Guru memberikan materi tentang penulisan kata yang tepat seperti imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya. Imbuhan awalan *pe* misalnya : *penjual* dan *pembeli*.

- c) Guru memberikan materi tentang penempatan kata depan yang tepat seperti *di*, *ke*, dan *dari*. Misalnya untuk imbuhan *di* : di pasar (ditulis terpisah dengan kata dasarnya).
- 3) Kegiatan akhir
- a) Guru memberikan PR (pekerjaan rumah) agar siswa mau menganalisis sebuah karangan mengenai kata imbuhan dan kata depan.
  - b) Guru menutup pertemuan dengan berdoa.
- b. Pertemuan kedua siklus II.

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Mei 2016 pada pukul 07.30 hingga pukul 10.00 WIB di sekolahan dan di Pasar Ikan Purbalingga. Materi yang akan disampaikan yaitu kegiatan pengamatan langsung di Pasar Ikan Purbalingga untuk dijadikan sebuah karangan deskripsi. Adapun langkah-langkah proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
- a) Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti kegiatan pembelajaran di luar kelas.
  - b) Guru memimpin siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran dan sebelum berangkat ke Pasar Ikan Purbalingga

- c) Guru menyiapkan transportasi yang akan digunakan untuk kegiatan pengamatan langsung/ karyawisata ke Pasar Ikan Purbalingga.
- 2) Kegiatan Inti
- a) Guru memberikan penjelasan kembali kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran hari ini yang akan dilakukan di Pasar Ikan
  - b) Setibanya di Pasar Ikan Purbalingga, siswa menyiapkan alat tulis yang akan digunakan untuk menulis apa yang telah diamati
  - c) Guru bersama siswa mengamati kegiatan yang ada di Pasar Ikan Purbalingga. Kegiatan yang diamati berupa macam-macam ikan yang dijual, harga yang ditawarkan, bagaimana cara membeli ikan di Pasar Ikan Purbalingga (membeli langsung ikan yang masih segar, membeli ikan yang sudah digoreng/ dibakar).
  - d) Siswa mencoba berkomunikasi dengan para pedagang ikan dan para pembudidaya ikan.
  - e) Siswa menuliskan semua hasil pengamatan dalam bentuk poin-poin.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Guru bersama siswa melakukan pembelajaran di Pasar Ikan dengan mengkomunikasikan secara lisan dengan dibantu SIBI mengenai hasil pengamatan siswa di Pasar Ikan Purbalingga.
  - b) Guru menutup pertemuan dengan berdoa

c. Pertemuan ketiga siklus II.

Pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Mei 2016 pukul 07.15 hingga pukul 08.45 WIB di kelas X SLB Negeri Purbalingga. Pada pertemuan ini guru memberikan tes kemampuan menulis deskripsi. Siswa diminta untuk membuat karangan deskripsi berdasarkan hasil pengamatan langsung/ karyawisata yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dari poin-poin yang telah ditulis siswa saat pengamatan di Pasar Ikan Purbalingga siswa diminta untuk membuat karangan deskripsi satu paragraf minimal lima kalimat.

**3. Pengamatan Tindakan dan Tes Hasil Belajar Siklus II**

Pengamatan siklus II dilaksanakan dengan mengamati proses pembelajaran menggunakan metode karyawisata dan tes hasil belajar. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis deskripsi untuk siswa tunarungu kelas X di SLB Negeri Purbalingga selama dilaksanakannya tindakan siklus II.

**a. Observasi Siklus II**

Beberapa pelaksanaan tindakan siklus II telah dilaksanakan peneliti. Selama proses pembelajaran aktivitas siswa perlu diamati dengan pedoman instrument observasi yang telah dibuat peneliti. Dari hasil pelaksanaan proses pembelajaran didapat data pengamatan aktivitas siswa

selama proses pembelajaran dimulai dari tahap persiapan, penyajian, serta tindak lanjut.

**Tabel 14. Hasil Observasi Proses Pembelajaran**

Observasi tindakan	Skor Observasi	Kriteria
Observasi pertemuan ke-1	81,24	Baik
Observasi pertemuan ke-2	87,48	Sangat baik
Observasi pertemuan ke-3	81,20	Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>83,30</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan hasil di atas maka dapat diambil garis besar bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode karyawisata ini baik digunakan dengan persentase 83,30 dengan kriteria baik. Hasil observasi aktivitas siswa dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



**Gambar 7. Diagram hasil observasi proses pembelajaran siklus II.**

Observasi aktivitas siswa selama pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti selama kegiatan berlangsung. Pengamatan yang dilakukan

meliputi aktivitas siswa di kelas dan di luar kelas (saat karyawisata) selama pembelajaran menggunakan metode karyawisata.

a) Subyek MAN

Saat pembelajaran berlangsung MAN terlihat antusias dengan pembelajaran menulis deskripsi menggunakan metode karyawisata. Pada pertemuan pertama tindakan siklus II secara umum subyek MAN sudah dapat menguasai materi yang disampaikan guru/ peneliti. Hal ini dapat dibuktikan saat guru memberikan sebuah pertanyaan dan kemudian MAN mengacungkan jarinya serta menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Pertemuan kedua tepatnya saat metode karyawisata berlangsung yaitu di Pasar Ikan Purbalingga, subyek MAN terlihat lebih antusias dibandingkan dengan teman lainnya. Setibanya di pasar ikan subyek MAN langsung mengetahui apa yang seharusnya dilakukan seperti mengambil alat tulis dan berpencar mencari sesuatu yang nantinya dapat dijadikan sebagai karangan deskripsi. Subyek MAN menuliskan segalanya yang berhubungan dengan pasar ikan, seperti nama-nama ikan, harga tiap kg nya, cara mematikan ikan yang akan dibeli oleh pembeli, variasi ikan yang dijual, dll. Bahkan subyek MAN sesekali berkomunikasi dengan penjual, meskipun penjual tidak tahu apa yang ditanyakan, kemudian guru/ peneliti membantu menerjemahkan maksud dari pertanyaan MAN.

Pertemuan ketiga yaitu saat membuat sebuah karangan deskripsi di kelas subyek MAN juga antusias membuat karangan deskripsi dari hasil karyawisata sebelumnya di Pasar Ikan. Akan tetapi, subyek MAN masih merasa bingung dengan apa yang akan ditulis. Setelah membuka catatan dari hasil karyawisatanya, subyek MAN merasa terbantu dan langsung menuliskan hasil dari yang dilihat di karyawisata ke dalam sebuah paragraf deskripsi. Subyek MAN mampu menuliskan satu paragraf berisi enam kalimat.

b) Subyek DWE

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, subyek DWE sudah cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran daripada aktivitas yang dilakukan pada siklus I. Perubahan yang terlihat yaitu subyek DWE lebih memperhatikan materi yang diberikan oleh guru/ peneliti dibandingkan sebelumnya. Subyek DWE juga sudah tidak terlalu banyak ngobrol dengan teman sebelahnya.

Pertemuan hari kedua siklus II ini subyek DWE terlihat antusias mengikuti pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berlangsung di luar kelas yaitu di Pasar Ikan Purbalingga. Subyek DWE kemudian mengambil alat tulis untuk mencatat hasil dari pengamatannya. Subyek mencatat semua yang terlihat seperti nama-nama ikan yang

dijual, harga ikan tiap kg nya, dan cara membeli ikan bisa langsung ikan yang masih segar, sudah digoreng, atau yang sudah dibakar.

Pertemuan ketiga berlangsung di kelas X di SLB Negeri Purbalingga. Pada pertemuan ini tempat duduk subyek dan teman yang lain di *rolling* tidak seperti biasanya. Subyek duduk di depan bergantian dengan subyek AP. Subyek merasa nyaman duduk di depan sendiri karena jika merasa bingung subyek bisa langsung bertanya dengan guru karena tempat duduknya berdekatan dengan guru. Subyek membuat karangan deskripsi dari hasil pengamatan saat karyawisata sebelumnya. Subyek mampu membuat karangan deskripsi satu paragraf berisi lima kalimat.

c) Subyek TC

Pertemuan pertama subyek TC terlihat kurang antusias hal ini dikarenakan subyek TC merasa tidak enak badan sehingga dalam proses pembelajaran subyek TC merasa lemas dan tidak bersemangat. Kegiatan pembelajaran berlangsung seperti biasa di kelas X SLB Negeri Purbalingga. Pada pertemuan ini subyek cenderung diam dan tidak banyak bicara, hal ini dikarenakan kesehatan subyek sedang tidak enak badan.

Pertemuan kedua dilaksanakan di Pasar Ikan Purbalingga. Pada pertemuan ini subyek TC sudah terlihat sehat dan bersemangat. Subyek TC lebih antusias selama berada di Pasar Ikan. Subyek TC

selalu mengikuti teman-temannya, hal ini dikarenakan subyek yang pemalu sehingga tidak berani berkeliling sendirian. Seperti teman yang lainnya subyek menuliskan apa yang dilihat seperti nama-nama ikan, harga tiap kg nya, dan cara mematikan ikan yang sudah dibeli oleh pembeli.

Pertemuan ketiga dilaksanakan di kelas X SLB Negeri Purbalingga. Pada pertemuan ini subyek berganti tempat duduk dengan MAN. Subyek duduk di depan dan berdekatan dengan guru. Subyek menuliskan hasil pengamatan saat karyawisata di Pasar Ikan Purbalingga. Subyek merasa kebingungan karena hasil yang ditulis di pasar ikan tidak banyak sehingga sulit untuk dibuat karangan deskripsi. Namun pada akhirnya subyek mampu membuat karangan deskripsi satu paragraf berisi lima kalimat.

d) Subyek AP

Pertemuan pertama berlangsung di kelas seperti biasanya. Berdasarkan pengamatan dari peneliti dan wawancara dengan guru kelas, subyek AP merupakan subyek yang pintar dibandingkan dengan teman lainnya. Hal ini terlihat saat membuat karangan deskripsi sebelumnya, subyek AP mampu membuat karangan lebih dari satu paragraf. Subyek merupakan siswa yang rajin dan tidak suka bercerita saat pelajaran berlangsung.

Pertemuan kedua dilaksanakan di Pasar Ikan Purbalingga. Subyek lebih antusias saat berada di Pasar Ikan Purbalingga. Subyek langsung mengambil alat tulis dan menuliskan apa yang dilihat. Subyek lebih suka berjalan keliling-keliling pasar sendiri dibandingkan harus bersama-sama dengan teman lainnya. Subyek berkeliling ke tempat pembudidayaan ikan tepatnya di belakang pasar ikan. Hasil pengamatan yang ditulis subyek cukup banyak.

Pertemuan ketiga dilaksanakan di kelas X SLB Negeri Purbalingga. Pada pertemuan ini subyek menuliskan karangan lebih dari satu paragraf. Hal ini dikarenakan hasil yang dituliskan subyek saat karyawisata lebih banyak. Subyek tidak merasa kebingungan sehingga subyek selesai lebih dulu dibandingkan teman-temannya.

#### **b. Tes Hasil Belajar**

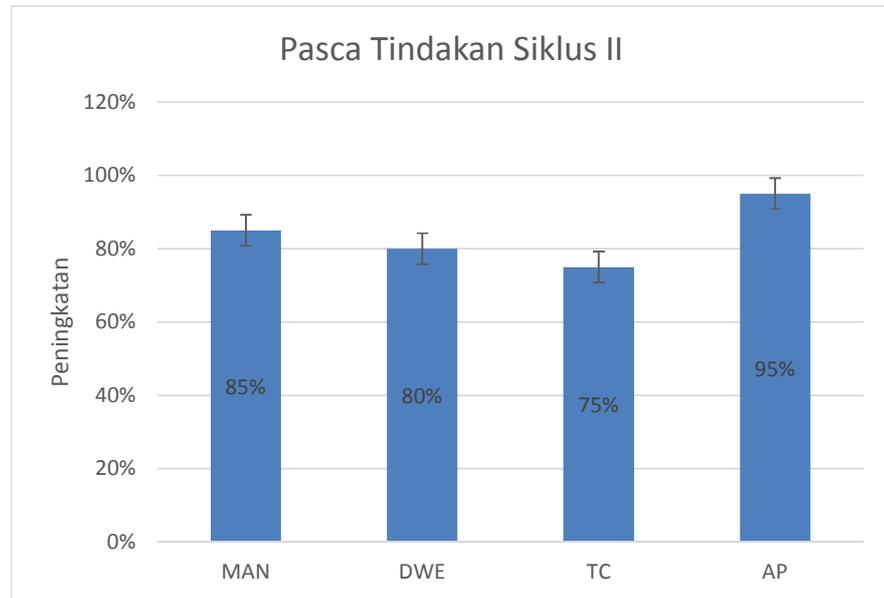
Tes hasil belajar menulis deskripsi pasca tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Mei 2016. Tes hasil belajar dilakukan dengan tes tertulis dengan membuat sebuah karangan deskripsi. Soal yang diberikan kepada siswa sebanyak satu paragraf berisi minimal lima kalimat. Soal yang diujikan kepada siswa tentunya sudah dipelajari pada tindakan siklus II. Alokasi waktu yang diberikan yaitu 60 menit. Hasil tes hasil belajar pasca tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 15. Hasil Tes Belajar Menulis Deskripsi Pasca Tindakan Siklus II**

No.	Subyek	Skor Pasca Tindakan II	KKM	Kriteria
1.	MAN	85	65	Sangat Baik
2.	DWE	80	65	Baik
3.	TC	75	65	Baik
4.	AP	95	65	Sangat baik

Tabel 15 merupakan data hasil kemampuan menulis deskripsi siswa tunarungu kelas X di SLB Negeri Purbalingga setelah dilaksanakan tindakan siklus II dengan metode karyawisata. Skor yang diperoleh MAN yaitu 85 termasuk kriteria sangat baik dan sudah memenuhi KKM. Skor yang diperoleh DWE yaitu 80 termasuk kriteria baik dan sudah memenuhi KKM. Skor yang diperoleh TC yaitu 75 termasuk kriteria baik dan sudah memenuhi KKM. Dan skor yang diperoleh AP yaitu 95 dan sudah memenuhi KKM.

Gambaran mengenai hasil belajar anak tunarungu kelas X di SLB Negeri Purbalingga pada pembelajaran menulis deskripsi melalui metode karyawisata dapat dilihat pada diagram berikut ini:



**Gambar 8. Diagram Hasil Tes Belajar Menulis Deskripsi Pasca Tindakan Siklus II**

#### **4. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II**

Pembahasan dilakukan terhadap data hasil observasi dan data hasil tes kemampuan menulis deskripsi yang dilakukan pada subjek. Data hasil observasi didapat dari partisipasi yang dilakukan siswa selama mengikuti pembelajaran sedangkan data hasil tes didapat dari hasil tes pasca tindakan siklus II. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II dari 3 aspek rata-rata MAN dapat berpartisipasi dengan baik. Subjek MAN memperhatikan terhadap penjelasan materi yang diberikan oleh guru/ peneliti. Subjek MAN juga berantusias dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan mengenai materi menulis deskripsi. Selain itu juga subjek mengikuti

proses pembelajaran dengan cukup baik (memperhatikan penjelasan yang diberikan peneliti, tetapi terkadang subjek bercanda dengan temannya).

Penjelasan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru/ peneliti subjek DWE selalu memperhatikan penjelasan peneliti, namun siswa terkadang melakukan kegiatan yang tidak perlu. Subjek kurang antusias dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan. Saat mengikuti pembelajaran, subjek mengikuti proses pembelajaran dengan cukup baik yaitu memperhatikan penjelasan yang diberikan peneliti, tetapi terkadang bercanda dengan teman. Subjek TC selalu memperhatikan penjelasan dari guru meskipun terkadang melakukan kegiatan yang tidak perlu yang tidak berhubungan dengan materi penjelasan. Subjek TC kurang antusias dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu juga, subjek terkadang melamun dan tidak berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung. Pada subjek AP selalu memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru/ peneliti. Subjek AP juga antusias dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan mengenai materi yang disampaikan oleh guru/ peneliti. Subjek AP saat pembelajaran tenang, memperhatikan, tidak mengganggu teman yang lain dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil tes pasca tindakan pada siklus II menunjukkan subjek MAN mampu memperoleh nilai 85% dengan kategori baik, subjek DWE memperoleh nilai 80% dengan kategori baik, subjek TC memperoleh nilai 75% dengan kategori baik, dan subjek AP memperoleh nilai 85% dengan

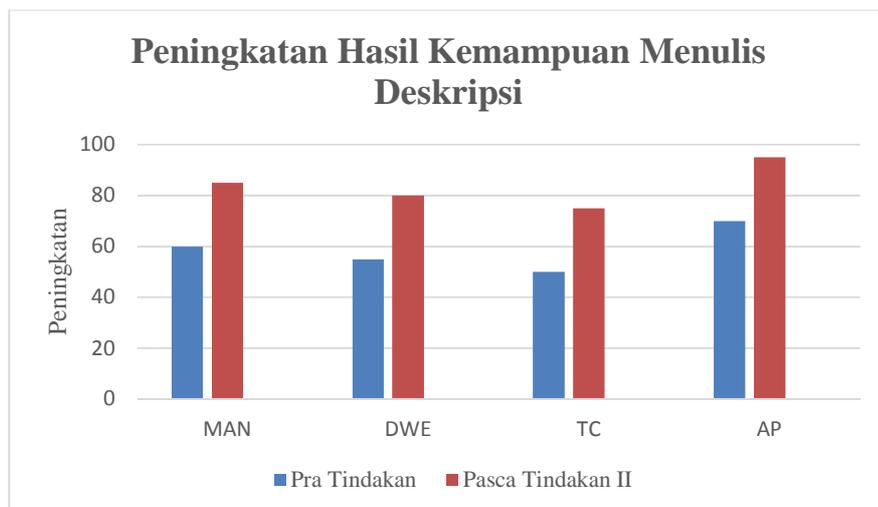
kategori sangat baik. Peningkatan kemampuan menulis deskripsi dari kemampuan awal ke siklus II disajikan pada tabel 16 di bawah ini:

**Tabel 16. Data Peningkatan Pasca Tindakan I dan Pasca Tindakan II**

No.	Subyek	Skor Pasca Tindakan I	Skor Pasca Tindakan II	KKM	Peningkatan
1.	MAN	60	85	65	25
2.	DWE	55	80	65	25
3.	TC	50	75	65	25
4.	AP	70	95	65	25

Tabel 16 menunjukkan peningkatan skor kemampuan menulis khususnya dalam menulis deskripsi yang terjadi setelah tindakan siklus II dilakukan. Subyek MAN mengalami peningkatan skor 25, dari skor semula 60 menjadi 85. Subyek DWE mengalami peningkatan skor 25, dari skor semula 55 menjadi 80. Subyek TC mengalami peningkatan 25, dari skor semula 50 menjadi 75. Sedangkan subyek AP mengalami peningkatan 25, dari skor semula 70 menjadi 95.

Hasil pencapaian peningkatan kemampuan menulis deskripsi anak tunarungu kelas X di SLB Negeri Purbalingga ketika pra tindakan dan pasca tindakan II dapat dilihat pada diagram berikut ini:



**Gambar 9. Diagram peningkatan hasil tes kemampuan menulis deskripsi pra tindakan dan pasca tindakan II**

Hasil nilai pencapaian subjek pada penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis deskripsi pada anak tunarungu kelas X dapat meningkat setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode karyawisata. Data tentang kemampuan menulis deskripsi anak tunarungu kelas X pada dua siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 17. Data Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Selama Dua Siklus**

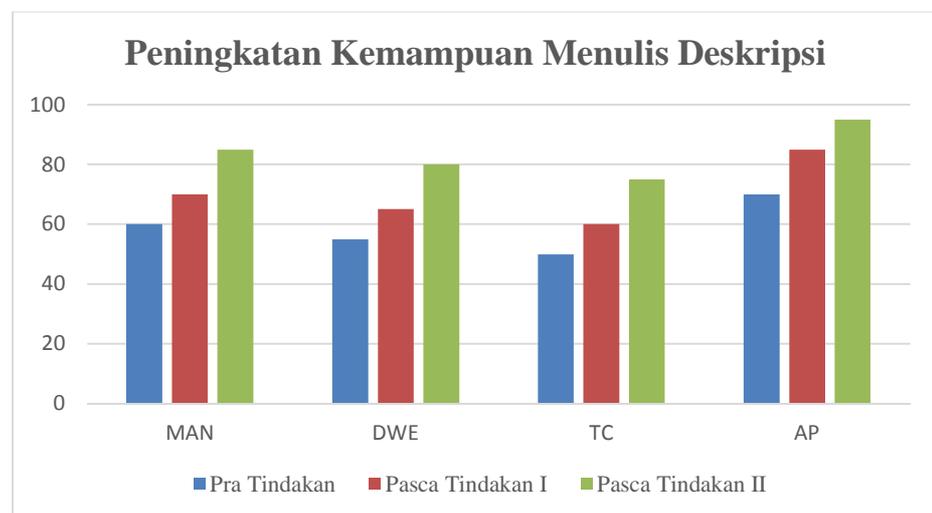
No .	Subyek	Pra Tindakan	Pasca Tindakan I	Pasca Tindakan II	KKM	Peningkatan
1.	MAN	60	70	85	65	25
2.	DWE	55	65	80	65	25
3.	TC	50	60	75	65	25
4.	AP	70	85	95	65	25

Tabel 17 menunjukkan peningkatan yang terjadi pada setiap tes hasil belajar. Peningkatan pada pasca tindakan I walaupun terdapat subyek yang nilainya masih belum memenuhi KKM yang telah ditentukan. Begitu pula skor pasca tindakan II keseluruhan meningkat dari hasil pasca tindakan I dan semua subyek sudah memenuhi KKM. Pasca tindakan siklus I subyek MAN mendapatkan skor 70 dari hasil sebelumnya yang mendapatkan skor 60 dan sudah memenuhi KKM yang telah ditentukan. Subyek DWE mendapatkan skor 65 dari hasil sebelumnya yang mendapatkan skor 55 dan sudah memenuhi KKM. Subyek TC mendapatkan skor 60 dari hasil sebelumnya 50 dan masih belum memenuhi KKM. Kemudian subyek AP mendapatkan skor 85 dari skor sebelumnya 70 dan sudah memenuhi KKM.

Peningkatan skor hasil belajar juga terjadi pada pasca tindakan siklus II, seperti pada siklus I semua siswa mengalami peningkatan pada skor hasil belajarnya. Skor hasil belajar yang diperoleh MAN pada pasca tindakan II adalah 85 dari skor sebelumnya pada pra tindakan adalah 60. Peningkatan hasil belajar yang didapatkan subyek MAN adalah 25 dan sudah memenuhi KKM yaitu 65. Skor hasil belajar yang diperoleh DWE pada pasca tindakan II adalah 80 dari skor sebelumnya pada pra tindakan adalah 55. Peningkatan hasil belajar yang didapatkan subyek DWE adalah 25 dan sudah memenuhi KKM yaitu 65. Capaian hasil

belajar yang didapatkan subyek TC pada pasca tindakan II sebesar 75 dari skor pra tindakan yaitu 50. Peningkatan hasil belajar yang didapatkan subyek TC adalah 25 dan sudah memenuhi KKM yaitu 65. Sedangkan hasil belajar yang didapatkan subyek AP pada pasca tindakan II sebesar 95 dari skor pra tindakan yaitu 70. Peningkatan hasil belajar yang didapatkan subyek AP adalah 25. Maka dari hasil yang didapatkan siswa pasca tindakan siklus II ini diketahui bahwa seluruh subyek mengalami peningkatan dan telah memenuhi KKM yaitu 65.

Hasil peningkatan kemampuan menulis deskripsi anak tunarungu kelas X mulai dari kemampuan awal, tes pasca tindakan siklus I, dan tes pasca tindakan siklus II dapat divisualisasikan pada gambar berikut ini:



**Gambar 10. Diagram Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Anak Tunarungu Kelas X di SLB Negeri Purbalingga**

Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tindakan siklus II kemampuan menulis deskripsi anak tunarungu kelas X mengalami peningkatan. Hasil tes pasca tindakan siklus II menunjukkan nilai dari ke empat subjek telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu 65. Berdasarkan deskripsi yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode karyawisata dapat meningkatkan belajar siswa. Dalam hal ini kemampuan siswa dalam menulis deskripsi meningkat setelah diberikan pembelajaran menggunakan metode karyawisata. Selain itu juga siswa dapat memperoleh pengalaman empiris. Hal ini sejalan dengan Sudarwan Danim (2010:38) metode karyawisata diartikan sebagai suatu strategi belajar mengajar, dimana guru dan muridnya mengunjungi suatu tempat tertentu yang relevan untuk memperoleh sejumlah pengalaman empiris. Selain memperoleh pengalaman empiris, kegiatan pembelajaran menulis deskripsi menggunakan metode karyawisata juga mampu membuat siswa aktif mengikuti pembelajaran dengan cara mengamati, melihat, maupun mengalami langsung apa yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat Mafrukhi, Wahono, Prasetyo, dkk (2007: 23) tentang menulis deskripsi merupakan menulis dengan menggambarkan sesuatu dengan jelas dan terperinci yang bertujuan melukiskan atau memberikan gambaran terhadap sesuatu dengan sejelas-jelasnya sehingga seolah-olah pembaca merasakan, melihat, mendengar apa yang dideskripsikan.

Berdasarkan observasi pada pelaksanaan tindakan baik pada siklus I dan siklus II maka peneliti berpendapat bahwa peningkatan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas X di SLB Negeri Purbalingga dapat dilakukan melalui penggunaan metode karyawisata. Hal ini terlihat pada tercapainya keseluruhan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sehingga dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode karyawisata dapat berpengaruh terhadap kemampuan menulis deskripsi kelas X di SLB Negeri Purbalingga.

## **5. Refleksi Tindakan Siklus II**

Refleksi merupakan tahap ke empat dalam penelitian tindakan kelas. Refleksi dilakukan sebagai langkah untuk menelaah kembali tindakan yang sudah dilakukan, menguraikan informasi, mengkaji kelebihan dan kekurangan tindakan tersebut. Selain itu, refleksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada tindakan siklus II. Hasil pengamatan dan evaluasi pada siklus II dapat diketahui bahwa:

- a. Perubahan yang terjadi pada gaya belajar siswa dan kemauan siswa untuk belajar terutama dalam menulis deskripsi. Hal ini disebabkan metode pembelajaran yang berbeda dengan metode yang biasanya dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran.

- b. Siswa menjadi lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dan siswa aktif dalam memperbaiki kesalahan yang dibuat.
- c. Siswa terlihat antusias pada pekerjaan yang diberikan.
- d. Keadaan kelas yang tenang dan nyaman dapat berpengaruh baik terhadap proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

Setelah melihat hasil refleksi siklus II dapat disimpulkan bahwa peningkatan yang terjadi pada pasca tindakan I dan pasca tindakan II sudah optimal. Optimal disini tidak hanya dilihat dari hasil tes belajar yang telah menunjukkan seluruh siswa telah memenuhi bahkan lebih dari KKM yaitu 65, namun juga dilihat dari hasil observasi yang telah mencapai kriteria baik sehingga, penelitian akan dihentikan pada siklus II ini.

#### **G. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan secara maksimal oleh peneliti dan guru kelas sehingga diperoleh hasil penelitian seperti apa yang telah diharapkan. Namun, di dalam pelaksanaannya masih terdapat keterbatasan di antaranya yaitu metode karyawisata memerlukan waktu yang relatif lama sehingga peneliti hanya mengajak siswa berkaryawisata yang lokasinya dekat dengan sekolah agar tidak mengganggu pembelajaran yang lain sehingga, wawasan subjek kurang maksimal.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode karyawisata dapat meningkatkan proses pembelajaran dan kemampuan menulis deskripsi pada siswa kelas X di SLB Negeri Purbalingga.

Peningkatan proses pembelajaran menulis deskripsi terlihat pada meningkatnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Ketertarikan siswa terhadap metode karyawisata membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa mencatat hal-hal penting pada saat kegiatan karyawisata berlangsung. Dalam proses menulis deskripsi siswa mengerjakan dengan tenang dan baik. Dengan menggunakan metode karyawisata, siswa lebih senang dan tertarik dalam proses pembelajaran menulis tulisan deskripsi. Siswa lebih mudah memahami isi gagasan cerita dan siswa lebih mudah menuangkan isi gagasan ke dalam bentuk tulisan karena metode karyawisata membantu siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan penggunaan metode karyawisata siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis deskripsi. Pada saat siswa diminta untuk membacakan hasil tulisan deskripsinya, siswa berebut untuk membacakan hasil tulisan deskripsinya di depan kelas.

Adanya peningkatan skor hasil tes pada pra tindakan, pasca tindakan siklus I, dan pasca tindakan siklus II. Skor yang diperoleh pada pra tindakan pada subyek MAN mendapat skor 60, subyek DWE mendapat skor 55, subyek TC mendapat skor 50, dan subyek AP mendapat skor 70. Skor yang diperoleh pasca tindakan siklus I subyek MAN mendapat skor 70, subjek DWE mendapat skor 65, subjek TC mendapat skor 60, dan subjek AP mendapat skor 85. Masing-masing meningkat sebesar 10 kecuali subjek AP meningkat 15 dari skor pra tindakan hingga pasca tindakan siklus I. Skor pasca tindakan siklus II subjek MAN memperoleh skor 85, subjek DWE yaitu 80, subjek TC yaitu 75, dan subjek AP yaitu 95. Peningkatan dari skor pra tindakan hingga tindakan II ke empat subjek mengalami peningkatan sebesar 25. Hasil pasca tindakan II sudah dapat melebihi kriteria yang ditentukan yaitu 65. Oleh karena itu pemberian tindakan dapat dihentikan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

Guru sebaiknya menggunakan metode karyawisata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

## 2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebaiknya menerapkan metode karyawisata pada setiap pembelajaran terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek menulis deskripsi agar kemampuan berbahasa siswa tunarungu dapat berkembang secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuhdi. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Agus, Trianto. (2007). *Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.
- Chanifur, Rochman. (2009). Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SD N Krebet Panjatan Kulon Progo Menggunakan Metode Karyawisata. *Skripsi*. PGSD FIP UNY.
- Dewi, Nugraheni. (2012). Keefektifan Metode Karyawisata Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Anak Tunarungu Kelas II di SMPLB YPAB Baramas Banjarnegara. *Skripsi*. PLB FIP UNY.
- Edja, Sadjaah. (2005). *Pendidikan Bahasa Bagi Anak Gangguan Pendengaran Dalam Keluarga*. Jakarta : Depdiknas.
- Edja, Sadjaah. (2013). *Bina Bicara Persepsi Bunyi dan Irama*. Bandung : Refika Aditama.
- Esti, Zyadatul. (2011). Peningkatan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Metode Karyawisata pada Siswa Tunalaras Kelas III SLB E Prayuwana Yogyakarta. *Skripsi*. PLB FIP UNY.
- Frieda, Mangungsong. (2014). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Depok : Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi.
- Ichsanu S, Warsanto dkk. (2004). *Bahasa dan Sastra Indonesia Ia Untuk SMA Kelas I*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Jamil, Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mafrukhi, Wahono, Prasetyo, dkk. (2007). *Kompeten Berbahasa Indonesia Jilid 1 Untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.
- Maman, Suryaman. (2012). *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.

- Mohammad, Efendi. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Muhammad, Fadillah. (2014). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Murni, Winarsih. (2007). *Intervensi Dini Bagi Anak Tunarungu Dalam Pemerolehan Bahasa*. Jakarta : Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Nana, Sudjana. (2001). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Sinar Baru Algesindo.
- Ngalim, Purwanto. (2012). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar, Hamalik. (1977). *Media Pendidikan*. Bandung : Penerbit Alumni.
- Permanarian, Somad dan Tati, Hernawati. (1996). *Orthopedagogik Anak Tunarungu*. Bandung : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Roestiyah N.K, (2008). *Strategi Belajar Mengajar Salah Satu Unsur Pelaksanaan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Subroto, Indra, Sutcipto, dkk. (1996). *Mahir Berbahasa Indonesia 1B*. Jakarta : Erlangga.
- Sudarwan, Danim. (2010). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suharsimi, Arikunto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suparno. (2001). *Pendidikan Anak Tunarungu*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sutjihati, Somantri. (2012). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : Refika Aditama.
- Syaiful, Bahri & Aswan, Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Wijaya, Kusumah. & Dedi, Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Barat : Indeks
- Wina, Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana

## **Lampiran 1. Rancangan Program Pembelajaran**

### **RANCANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Sekolah : SLB Negeri Purbalingga

Kelas/ Semester : X/ II

Alokasi Waktu : 3 x 30 menit

#### **A. Kompetensi Dasar**

Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual konseptual, dan prosedur sesuai dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

#### **B. Indikator Pencapaian Kompetensi**

Memahami teks deskripsi mengenai pengamatan langsung baik melalui lisan maupun tulisan dengan bimbingan guru/ teman dibantu dengan SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) maupun secara komtal (komunikasi total).

### C. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu memahami teks deskripsi (menyusun kerangka karangan dan mengembangkan kerangka yang telah di susun) mengenai objek yang diamati baik secara langsung maupun objek gambar untuk dideskripsikan menjadi sebuah karangan.

### D. Materi Ajar

1. Pengertian paragraf deskripsi
2. Langkah-langkah menyusun paragraf deskripsi
3. Contoh paragraf deskripsi
4. Membuat paragraf deskripsi

### E. Metode Pembelajaran

1. Demonstasi dan karyawisata
2. Tes tindakan

### F. Sumber Belajar

Buku panduan belajar Bahasa dan Sastra Indonesia

### G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal
  - a. Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengatur ruang kelas sehingga anak mendapatkan tempat yang leluasa dan nyaman untuk kegiatan pembelajaran
  - b. Guru memimpin siswa untuk berdoa sebelum memulai proses pembelajaran

- c. Guru menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa yaitu materi tentang menulis deskripsi

## 2. Kegiatan Inti

- a. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, yakni tentang menulis deskripsi seperti ciri-ciri paragraf deskripsi dan langkah-langkah dalam menulis deskripsi
- b. Guru menulis materi di papan tulis untuk di salin di buku siswa
- c. Guru memberikan dua kutipan tentang paragraf deskripsi untuk dibacakan oleh siswa dan menuliskan ciri-ciri paragraf deskripsi yang terkandung dalam kutipan tersebut
- d. Guru memberikan sebuah gambar tentang kegiatan pasar ikan kepada setiap siswa untuk diamati
- e. Siswa mengkomunikasikan melalui lisan dengan dibantu SIBI mengenai gambar dari hasil pengamatan
- f. Guru meminta siswa untuk membuat karangan dari gambar pasar ikan yang telah diamati
- g. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan karangan deskripsi yang telah ditulis.
- h. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di Pasar Ikan
- i. Setelah tiba di Pasar Ikan Purbalingga guru bersama siswa mengamati kegiatan yang ada di Pasar Ikan. Kegiatan yang diamati berupa macam-

macam ikan yang ada di Pasar Ikan, harga yang ditawarkan, bagaimana cara membeli ikan di Pasar Ikan.

- j. Siswa mencoba mengkomunikasikan dengan para pedagang ikan dan para pembudidaya ikan.
- k. Siswa menuliskan semua hasil pengamatan dalam bentuk poin-poin.

### 3. Kegiatan Penutup

- a. Guru membimbing siswa membuat konsep rangkuman tentang materi yang telah dipelajari
- b. Guru menutup pertemuan dengan berdoa

### H. Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2	Organisasi isi	25
3	Struktur tata bahasa	20
4	Gaya: pilihan struktur dan diksi	15
5	Ejaan dan tanda baca	10
	Jumlah	100

## Lampiran 2. Hasil Kemampuan Menulis Deskripsi Anak Tunarungu

### Hasil Pra Tindakan

Delasa, 26 April 2016  
Nama = M. Aji Nugroho

Pasar Ikan

Pasar adalah tempat bertemunya Penjual dan Pembeli.

Saya <sup>membeli</sup> menjual Ikan <sup>bersama</sup> Ibu pergi dipasar. Di pasar ikan ada macam-macam ikan cumi-cumi, ikan kakap, udang ikan, kepiting dan lele ikan.

Harga Rp 45000. Sedang ke bobotsari dan Ramai

↓  
Pasar ikan di Bobotsari sangat ramai

Nama : Dian Wahyu E. / kelas : XI B  
Selasa, 1

Pasar ikan cumi

Pasar adalah membeli ikan cumi yang naik mahal harga

Saya mau jual ikan lain orang, pasar ikan yg bersih

macam ikan kawal, ikan lele, ikan cumi, dan kepiting

Ibu mau pulang lagi jalan dari tempat pasar ikan.

Veguh Cahyono / kelas: XI B

### Pasar lele

Pasar adalah tempat ibunya penghilatan ikan, cumi dan lele lain  
bawal. beli dan jual etc.

### Ikan Lela

Agus Prianto

Adalah ikan yang masuk hidup dari air, tidak mempunyai  
kakinya seperti ular. Memasak ikan lele jangan selama-  
lamanya yang bisa busuk. Kami akan membeli ikan lele  
di pasar ikan. Mereka harus membersihkan di pasar ikan  
Sudah hilang bau dan kotor. Macam 2 ikan lele seperti  
kumis panjang, Tubuh halus, suka hidup di air hitam

## Hasil Pasca Tindakan Siklus I

Buatlah karangan menulis deskripsi sesuai dengan apa yang di amati

Pasar Ikan

Pasar ikan adalah tempat bertemu pembeli dan penjual. Lokasi pasar ikan disekolah dinas Perikanan dan di depan Sekolah Sambar. Ikan hias, ikan lele, ikan gurameh, ikan nila, ikan bawal, ikan tawen, ikan mas dan ikan belut. IKAN LELE 1 Kg harga Rp 25.000 / kecil harga Rp 3.000, IKAN GURAMEH Per Kg harga Rp 45.000, IKAN NILA 1 Kg harga Rp 35.000, IKAN BELUT 1 Kg harga Rp ~~35.000~~ x Rp 80.000 ✓

Warung makan ikan, masak ikan bakar goreng asem maning Saos tram balanda  
lombok ijo tepung crispy

Buatlah karangan menulis deskripsi

Mama: Dian Wahyu E. Selasa, 17 Mei 20

Pasar Ikan

Pasar adalah pertemuan pembeli dan penjual ke pasar Ibu berjalan kaki ke pasar mau pembeli ikan nilam 1 kg berapa harga 35.000,-. Saya potong ikan bawal yang penjual harga 2.000. Macam-macam ikan nilam, ikan bawal, ikan hias, ikan nila, belut. Ibu memasak ikan goreng, ikan bakar yang penjual.

TC

## di Pasar Ikan

Pasar adalah pertemuan penjual dan pembeli

Ibu cari ikan macam-macam. Membeli ikan belut Rp 80.000,-  
kayu mukul ikan mati Rp 2.000,- dan pisau ikan sisik buang.  
Rp 2.000,-. Masak ikan goreng, ikan, bakar ikan, Asem manis,  
Soos Tiram, Balado, lombok ijo, Tepung crispy. Warung makan ikan.  
ikan yang bau. Pasar yang ramai.

Jumat, 29 Mei 2016

bus Prianto

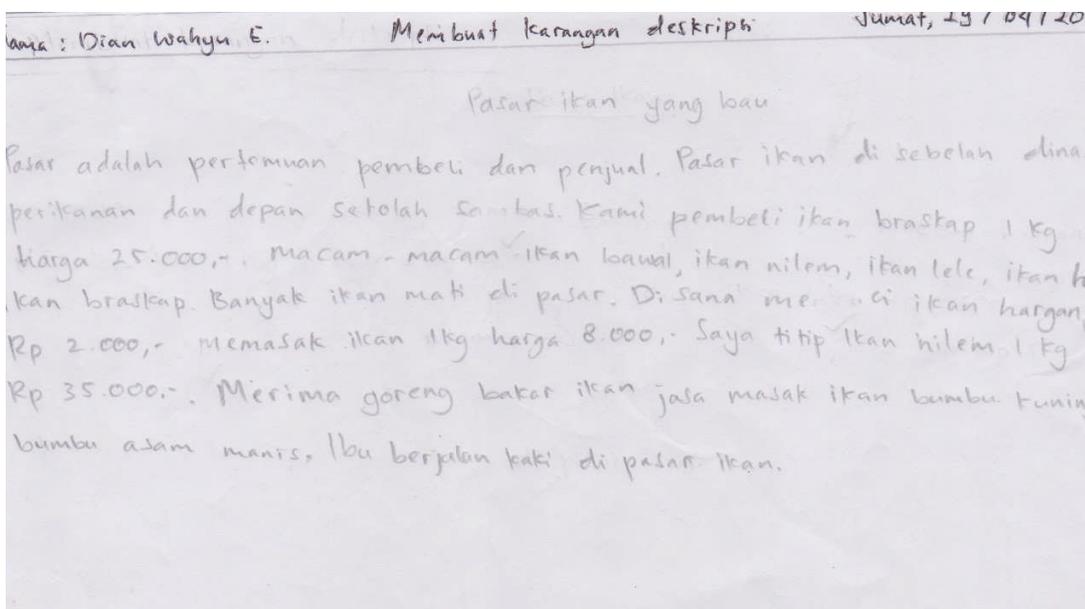
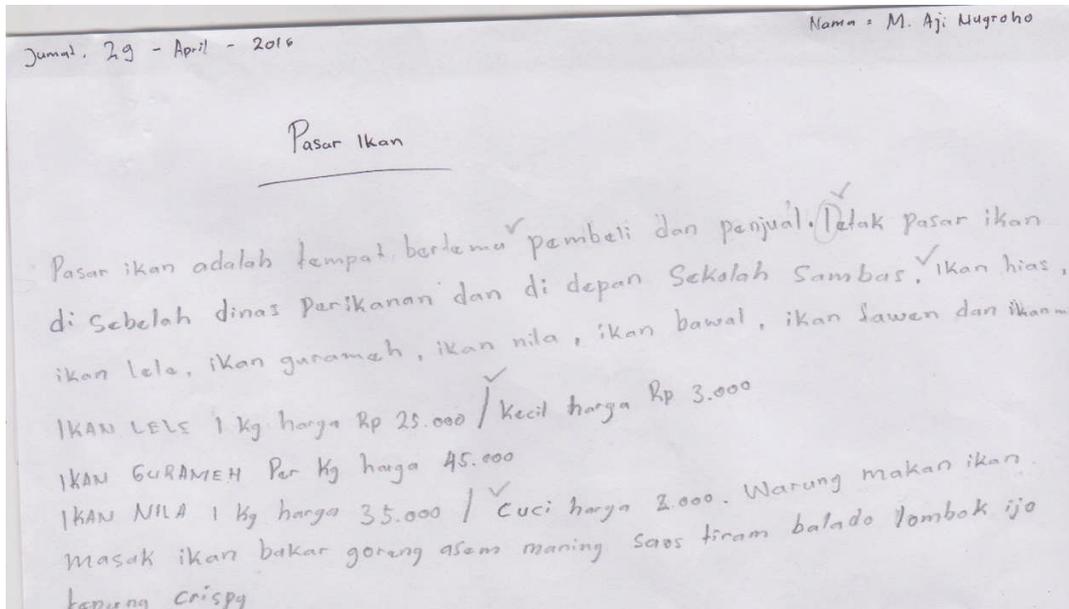
## \* Pergi ke Pasar Ikan \*

Kemarin hari Kamis kami akan pergi ke Pasar Ikan. Kita melihat  
ikan-ikan di kolam. Ada bau dan kotoran di dalam pasar ikan.  
Saya melihat banyak ikan bawal Jimati. Sedikit ikan lain  
dimati. Saya suka ikan hias. Macam-macam ikan seperti:  
Mas, Patin, Tawes, Bawal, Lele, hias, Nilem, Nila, Gurameh, braska

Harga ikan per kg yaitu: Gurameh Rp. 45.000, Ikan Rp 22.000, Braskap  
Rp. 25.000, lele Rp. 25.000, Nila Rp. 35.000, Mereka tukang cuci ikan  
per kg Rp 2.000 di dalam cuci. Mereka sisik, potong, dan mukul ikan

Warga juga membeli ikan-ikan di pasar ikan, Tidak ramai di  
pasar ikan. Saya tidak pernah makan ikan patin dari masak.  
Ikan suka masuk jurang ke sungai kecil

## Hasil Pasca Tindakan Siklus II



Membuat karangan deskripsi; nama: Teguh Cahyo / kelas XI B Jumat, 29 - April - 2016

### Pasar Ikan di hari Kamis

Pasar ikan adalah pertemuan penjual dan pembeli ikan. Letak pasar ikan di sebelah dinas perikanan dan di depan sekolah samba. Macam-macam ikan yang di jual seperti bawal, lele, Hias, mungair, Nila, Patin, Nilem, tawar, mas, braskap, Gurameh dan braskap. Harga ikan mujair 1 kg 25.000 / kecil, Ikan Gurameh 1kg 45.000, Ikan braskap 1kg 25.000. Sebelum ikan 2000 / kg di pasar ikan menerima goreng bakar ikan dan lalu ikan. Saya membeli ikan kemudian kayu pukul ikan mati, ikan disisik pisa kotoran di buang

" Buatlah karangan Menulis Deskripsi Sesuai Dengan Apa Yang " Diamati Di Pasar Ikan "

Hari ini kami pergi ke Pasar Ikan. Siswa-siswa dan Guru akan pergi ke Pasar Ikan karena melihat ikan-ikan. Siswa tanya " Berapa harga ikan per kg " ✓ Seorang Pedagang katanya " Per kg Rp 20.000, Rp 25.000, - atau Rp 30.000, - " Saya menulis dan melihat ikan di kolam. Kami suka membeli ikan lele. Pedagang menjual ikan-ikan di pasar ikan ✓ sebelah kiri Dinas Perikanan. Macam-macam ikan per kg yaitu : Lele Rp. 25.000, Gurameh Rp 45.000, Nila Rp. 35.000, Bawal Rp 20.000, Mas Rp 30.000, Nilem Rp. 35.000, Tawar Rp 27.000, Patin Rp 23.000. Belut Rp 8.000.

**Lampiran 3. Lembar Penilaian Pra Tindakan**

**LEMBAR PENILAIAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MENULIS DESKRIPSI ANAK TUNARUNGU MELALUI METODE  
KARYAWISATA**

No.	Inisial	Komponen Penilaian					Nilai	Kriteria
		1	2	3	4	5		
		13-30	7-20	5-25	7-15	3-10		
1	MAN	17	12	17	12	5	60	Cukup
2	DWE	15	10	16	10	4	55	Kurang
3	TC	15	11	12	7	5	50	Kurang
4	AP	20	17	16	11	6	70	Baik
Jumlah							235	
Rata-rata							58,75	

Keterangan: 1) isi gagasan yang dikemukakan, 2) organisasi, 3) tata bahasa, 4) gaya (pilihan struktur dan kosakata), dan 5) ejaan dan tata tulis.

**Lampiran 4. Lembar Penilaian Pasca Tindakan Siklus I**

**LEMBAR PENILAIAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MENULIS DESKRIPSI ANAK TUNARUNGU MELALUI METODE  
KARYAWISATA**

No.	Inisial	Komponen Penilaian					Nilai	Kriteria
		1	2	3	4	5		
		13-30	7-20	5-25	7-15	3-10		
1	MAN	20	13	17	12	8	70	Baik
2	DWE	19	12	16	11	7	65	Cukup
3	TC	17	13	14	10	6	60	Cukup
4	AP	25	17	22	13	8	85	Sangat Baik
Jumlah							280	
Rata-rata							70	

Keterangan: 1) isi gagasan yang dikemukakan, 2) organisasi, 3) tata bahasa, 4) gaya (pilihan struktur dan kosakata), dan 5) ejaan dan tata tulis.

**Lampiran 5. Lembar Penilaian Pasca Tindakan Siklus II**

**LEMBAR PENILAIAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MENULIS DESKRIPSI ANAK TUNARUNGU MELALUI METODE  
KARYAWISATA**

No.	Inisial	Komponen Penilaian					Nilai	Kriteria
		1	2	3	4	5		
		13-30	7-20	5-25	7-15	3-10		
1	MAN	23	18	22	13	9	85	Sangat Baik
2	DWE	23	16	21	12	8	80	Sangat Baik
3	TC	20	15	20	13	7	75	Baik
4	AP	29	19	24	14	9	95	Sangat Baik
Jumlah							280	
Rata-rata							83,75	

Keterangan: 1) isi gagasan yang dikemukakan, 2) organisasi, 3) tata bahasa, 4) gaya (pilihan struktur dan kosakata), dan 5) ejaan dan tata tulis.

**Lampiran 6. Lembar Pengamatan Partisipasi Siklus I**

**INSTRUMEN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI ANAK  
TUNARUNGU MELALUI METODE KARYAWISATA**

Nama Siswa : MAN

Kelas : X SMALB

Hari/ tanggal : Senin, 25 April 2016

No.	Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
1.	Siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa.			√	
2.	Siswa mempersiapkan alat tulis.		√		
3.	Siswa memperhatikan apersepsi dari guru.			√	
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
4.	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru				√
5.	Siswa bersungguh-sungguh dalam menulis deskripsi			√	
6.	Siswa antusias membaca tulisan deskripsinya di depan kelas.			√	
7.	Siswa antusias dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan mengenai materi menulis deskripsi			√	
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>				
9.	Siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari dengan tepat.		√		
10.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.		√		
Jumlah		25			

**INSTRUMEN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI ANAK  
TUNARUNGU MELALUI METODE KARYAWISATA**

Nama Siswa : DWE

Kelas : X SMALB

Hari/ tanggal : Senin, 25 April 2016

No.	Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
1.	Siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa.		√		
2.	Siswa mempersiapkan alat tulis.		√		
3.	Siswa memperhatikan apersepsi dari guru.			√	
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
4.	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru		√		
5.	Siswa bersungguh-sungguh dalam menulis deskripsi			√	
6.	Siswa antusias membaca tulisan deskripsinya di depan kelas.	√			
7.	Siswa antusias dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan mengenai materi menulis deskripsi		√		
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>				
9.	Siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari dengan tepat.	√			
10.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.		√		
Jumlah		18			

**INSTRUMEN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI ANAK  
TUNARUNGU MELALUI METODE KARYAWISATA**

Nama Siswa : TC

Kelas : X SMALB

Hari/ tanggal : Senin, 25 April 2016

No.	Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
1.	Siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa.		√		
2.	Siswa mempersiapkan alat tulis.			√	
3.	Siswa memperhatikan apersepsi dari guru.			√	
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
4.	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru		√		
5.	Siswa bersungguh-sungguh dalam menulis deskripsi			√	
6.	Siswa antusias membaca tulisan deskripsinya di depan kelas.	√			
7.	Siswa antusias dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan mengenai materi menulis deskripsi		√		
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>				
9.	Siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari dengan tepat.		√		
10.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.		√		
Jumlah		20			

**INSTRUMEN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI ANAK  
TUNARUNGU MELALUI METODE KARYAWISATA**

Nama Siswa : AP

Kelas : X SMALB

Hari/ tanggal : Senin, 25 April 2016

No.	Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
1.	Siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa.				√
2.	Siswa mempersiapkan alat tulis.			√	
3.	Siswa memperhatikan apersepsi dari guru.			√	
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
4.	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru				√
5.	Siswa bersungguh-sungguh dalam menulis deskripsi			√	
6.	Siswa antusias membaca tulisan deskripsinya di depan kelas.		√		
7.	Siswa antusias dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan mengenai materi menulis deskripsi			√	
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>				
9.	Siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari dengan tepat.			√	
10.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.				√
Jumlah		29			

**INSTRUMEN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI ANAK  
TUNARUNGU MELALUI METODE KARYAWISATA**

Nama Siswa : MAN

Kelas : X SMALB

Hari/ tanggal : Rabu, 27 April 2016

No.	Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
1.	Siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa.			√	
2.	Siswa mempersiapkan alat tulis.				√
3.	Siswa memperhatikan apersepsi dari guru.			√	
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
4.	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru				√
5.	Siswa bersungguh-sungguh dalam menulis deskripsi			√	
6.	Siswa antusias membaca tulisan deskripsinya di depan kelas.			√	
7.	Siswa antusias dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan mengenai materi menulis deskripsi			√	
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>				
9.	Siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari dengan tepat.		√		
10.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.			√	
Jumlah		28			

**INSTRUMEN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI ANAK  
TUNARUNGU MELALUI METODE KARYAWISATA**

Nama Siswa : DWE

Kelas : X SMALB

Hari/ tanggal : Rabu, 27 April 2016

No.	Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
1.	Siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa.			√	
2.	Siswa mempersiapkan alat tulis.				√
3.	Siswa memperhatikan apersepsi dari guru.			√	
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
4.	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru		√		
5.	Siswa bersungguh-sungguh dalam menulis deskripsi			√	
6.	Siswa antusias membaca tulisan deskripsinya di depan kelas.		√		
7.	Siswa antusias dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan mengenai materi menulis deskripsi		√		
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>				
9.	Siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari dengan tepat.		√		
10.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.		√		
Jumlah		23			

**INSTRUMEN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI ANAK  
TUNARUNGU MELALUI METODE KARYAWISATA**

Nama Siswa : TC

Kelas : X SMALB

Hari/ tanggal : Rabu, 27 April 2016

No.	Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
1.	Siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa.		√		
2.	Siswa mempersiapkan alat tulis.			√	
3.	Siswa memperhatikan apersepsi dari guru.			√	
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
4.	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru		√		
5.	Siswa bersungguh-sungguh dalam menulis deskripsi			√	
6.	Siswa antusias membaca tulisan deskripsinya di depan kelas.	√			
7.	Siswa antusias dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan mengenai materi menulis deskripsi		√		
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>				
9.	Siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari dengan tepat.		√		
10.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.		√		
Jumlah		20			

**INSTRUMEN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI ANAK  
TUNARUNGU MELALUI METODE KARYAWISATA**

Nama Siswa : AP

Kelas : X SMALB

Hari/ tanggal : Rabu, 27 April 2016

No.	Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
1.	Siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa.				√
2.	Siswa mempersiapkan alat tulis.			√	
3.	Siswa memperhatikan apersepsi dari guru.				√
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
4.	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru				√
5.	Siswa bersungguh-sungguh dalam menulis deskripsi			√	
6.	Siswa antusias membaca tulisan deskripsinya di depan kelas.			√	
7.	Siswa antusias dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan mengenai materi menulis deskripsi			√	
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>				
9.	Siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari dengan tepat.			√	
10.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.				√
Jumlah		31			

**INSTRUMEN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI ANAK  
TUNARUNGU MELALUI METODE KARYAWISATA**

Nama Siswa : MAN

Kelas : X SMALB

Hari/ tanggal : Selasa, 03 Mei 2016

No.	Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
1.	Siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa.			√	
2.	Siswa mempersiapkan alat tulis.				√
3.	Siswa memperhatikan apersepsi dari guru.			√	
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
4.	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru				√
5.	Siswa bersungguh-sungguh dalam menulis deskripsi			√	
6.	Siswa antusias membaca tulisan deskripsinya di depan kelas.				√
7.	Siswa antusias dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan mengenai materi menulis deskripsi				√
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>				
9.	Siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari dengan tepat.			√	
10.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.			√	
Jumlah		31`			

**INSTRUMEN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI ANAK  
TUNARUNGU MELALUI METODE KARYAWISATA**

Nama Siswa : DWE

Kelas : X SMALB

Hari/ tanggal : Selasa, 03 Mei 2016

No.	Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
1.	Siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa.				√
2.	Siswa mempersiapkan alat tulis.				√
3.	Siswa memperhatikan apersepsi dari guru.			√	
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
4.	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru			√	
5.	Siswa bersungguh-sungguh dalam menulis deskripsi			√	
6.	Siswa antusias membaca tulisan deskripsinya di depan kelas.		√		
7.	Siswa antusias dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan mengenai materi menulis deskripsi			√	
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>				
9.	Siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari dengan tepat.		√		
10.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.				√
Jumlah		28			

**INSTRUMEN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI ANAK  
TUNARUNGU MELALUI METODE KARYAWISATA**

Nama Siswa : TC

Kelas : X SMALB

Hari/ tanggal : Selasa, 03 Mei 2016

No.	Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
1.	Siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa.				√
2.	Siswa mempersiapkan alat tulis.			√	
3.	Siswa memperhatikan apersepsi dari guru.			√	
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
4.	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru		√		
5.	Siswa bersungguh-sungguh dalam menulis deskripsi			√	
6.	Siswa antusias membaca tulisan deskripsinya di depan kelas.			√	
7.	Siswa antusias dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan mengenai materi menulis deskripsi		√		
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>				
9.	Siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari dengan tepat.			√	
10.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.				√
Jumlah		27			

**INSTRUMEN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI ANAK  
TUNARUNGU MELALUI METODE KARYAWISATA**

Nama Siswa : AP

Kelas : X SMALB

Hari/ tanggal : Selasa, 03 Mei 2016

No.	Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
1.	Siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa.				√
2.	Siswa mempersiapkan alat tulis.			√	
3.	Siswa memperhatikan apersepsi dari guru.				√
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
4.	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru				√
5.	Siswa bersungguh-sungguh dalam menulis deskripsi			√	
6.	Siswa antusias membaca tulisan deskripsinya di depan kelas.				√
7.	Siswa antusias dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan mengenai materi menulis deskripsi			√	
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>				
9.	Siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari dengan tepat.			√	
10.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.				√
Jumlah		32			

**PANDUAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI ANAK TUNARUNGU MELALUI  
METODE KARYAWISATA**

Nama Siswa : MAN

Kelas : X SMALB

Hari/ tanggal : Rabu, 04 Mei 2016

No.	Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
1.	Siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa.				√
2.	Siswa mempersiapkan alat tulis.			√	
3.	Siswa memperhatikan apersepsi dari guru.		√		
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
4.	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru				√
5.	Siswa bersungguh-sungguh dalam menulis deskripsi			√	
6.	Siswa antusias membaca tulisan deskripsinya di depan kelas.		√		
7.	Siswa antusias dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan mengenai materi menulis deskripsi			√	
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>				
9.	Siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari dengan tepat.			√	
10.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.		√		
Jumlah		26			

**INSTRUMEN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI ANAK  
TUNARUNGU MELALUI METODE KARYAWISATA**

Nama Siswa : DWE

Kelas : X SMALB

Hari/ tanggal : Rabu, 04 Mei 2016

No.	Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
1.	Siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa.				√
2.	Siswa mempersiapkan alat tulis.			√	
3.	Siswa memperhatikan apersepsi dari guru.		√		
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
4.	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru				√
5.	Siswa bersungguh-sungguh dalam menulis deskripsi			√	
6.	Siswa antusias membaca tulisan deskripsinya di depan kelas.		√		
7.	Siswa antusias dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan mengenai materi menulis deskripsi			√	
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>				
9.	Siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari dengan tepat.			√	
10.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.				√
Jumlah		28			

**PANDUAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI ANAK TUNARUNGU MELALUI  
METODE KARYAWISATA**

Nama Siswa : TC

Kelas : X SMALB

Hari/ tanggal : Rabu, 04 Mei 2016

No.	Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
1.	Siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa.				√
2.	Siswa mempersiapkan alat tulis.			√	
3.	Siswa memperhatikan apersepsi dari guru.				√
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
4.	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru				√
5.	Siswa bersungguh-sungguh dalam menulis deskripsi			√	
6.	Siswa antusias membaca tulisan deskripsinya di depan kelas.		√		
7.	Siswa antusias dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan mengenai materi menulis deskripsi			√	
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>				
9.	Siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari dengan tepat.			√	
10.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.				√
Jumlah		30			

**PANDUAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI ANAK TUNARUNGU MELALUI  
METODE KARYAWISATA**

Nama Siswa : AP

Kelas : X SMALB

Hari/ tanggal : Rabu, 03 Mei 2016

No.	Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
1.	Siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa.				√
2.	Siswa mempersiapkan alat tulis.			√	
3.	Siswa memperhatikan apersepsi dari guru.				√
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
4.	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru				√
5.	Siswa bersungguh-sungguh dalam menulis deskripsi			√	
6.	Siswa antusias membaca tulisan deskripsinya di depan kelas.		√		
7.	Siswa antusias dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan mengenai materi menulis deskripsi			√	
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>				
9.	Siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari dengan tepat.			√	
10.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.				√
Jumlah		30			

## Lampiran 7. Lembar Pengamatan Partisipasi Siklus II

### PANDUAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI ANAK TUNARUNGU MELALUI METODE KARYAWISATA

Nama Siswa : MAN

Kelas : X SMALB

Hari/ tanggal : Selasa, 10 Mei 2016

No.	Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
1.	Siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa.				√
2.	Siswa mempersiapkan alat tulis.			√	
3.	Siswa memperhatikan apersepsi dari guru.				√
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
4.	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru		√		
5.	Siswa bersungguh-sungguh dalam menulis deskripsi			√	
6.	Siswa antusias membaca tulisan deskripsinya di depan kelas.		√		
7.	Siswa antusias dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan mengenai materi menulis deskripsi			√	
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>				
9.	Siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari dengan tepat.			√	
10.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.				√
Jumlah		28			

**PANDUAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI ANAK TUNARUNGU MELALUI  
METODE KARYAWISATA**

Nama Siswa : DWE

Kelas : X SMALB

Hari/ tanggal : Selasa, 10 Mei 2016

No.	Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
1.	Siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa.				√
2.	Siswa mempersiapkan alat tulis.			√	
3.	Siswa memperhatikan apersepsi dari guru.			√	
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
4.	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru		√		
5.	Siswa bersungguh-sungguh dalam menulis deskripsi			√	
6.	Siswa antusias membaca tulisan deskripsinya di depan kelas.		√		
7.	Siswa antusias dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan mengenai materi menulis deskripsi			√	
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>				
9.	Siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari dengan tepat.			√	
10.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.				√
Jumlah		27			

**PANDUAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI ANAK TUNARUNGU MELALUI  
METODE KARYAWISATA**

Nama Siswa : TC

Kelas : X SMALB

Hari/ tanggal : Selasa, 10 Mei 2016

No.	Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
1.	Siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa.				√
2.	Siswa mempersiapkan alat tulis.			√	
3.	Siswa memperhatikan apersepsi dari guru.			√	
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
4.	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru		√		
5.	Siswa bersungguh-sungguh dalam menulis deskripsi			√	
6.	Siswa antusias membaca tulisan deskripsinya di depan kelas.				√
7.	Siswa antusias dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan mengenai materi menulis deskripsi			√	
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>				
9.	Siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari dengan tepat.			√	
10.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.				√
Jumlah		29			

**PANDUAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI ANAK TUNARUNGU MELALUI  
METODE KARYAWISATA**

Nama Siswa : AP

Kelas : X SMALB

Hari/ tanggal : Selasa, 10 Mei 2016

No.	Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
1.	Siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa.				√
2.	Siswa mempersiapkan alat tulis.			√	
3.	Siswa memperhatikan apersepsi dari guru.			√	
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
4.	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru				√
5.	Siswa bersungguh-sungguh dalam menulis deskripsi			√	
6.	Siswa antusias membaca tulisan deskripsinya di depan kelas.				√
7.	Siswa antusias dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan mengenai materi menulis deskripsi			√	
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>				
9.	Siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari dengan tepat.			√	
10.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.				√
Jumlah		31			

**PANDUAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI ANAK TUNARUNGU MELALUI  
METODE KARYAWISATA**

Nama Siswa : MAN

Kelas : X SMALB

Hari/ tanggal : Selasa, 17 Mei 2016

No.	Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
1.	Siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa.				√
2.	Siswa mempersiapkan alat tulis.			√	
3.	Siswa memperhatikan apersepsi dari guru.			√	
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
4.	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru				√
5.	Siswa bersungguh-sungguh dalam menulis deskripsi			√	
6.	Siswa antusias membaca tulisan deskripsinya di depan kelas.				√
7.	Siswa antusias dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan mengenai materi menulis deskripsi			√	
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>				
9.	Siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari dengan tepat.			√	
10.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.				√
Jumlah		31			

**INSTRUMEN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI ANAK  
TUNARUNGU MELALUI METODE KARYAWISATA**

Nama Siswa : DWE

Kelas : X SMALB

Hari/ tanggal : Selasa, 17 Mei 2016

No.	Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
1.	Siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa.				√
2.	Siswa mempersiapkan alat tulis.			√	
3.	Siswa memperhatikan apersepsi dari guru.			√	
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
4.	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru				√
5.	Siswa bersungguh-sungguh dalam menulis deskripsi			√	
6.	Siswa antusias membaca tulisan deskripsinya di depan kelas.		√		
7.	Siswa antusias dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan mengenai materi menulis deskripsi			√	
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>				
9.	Siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari dengan tepat.			√	
10.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.			√	
Jumlah		28			

**INSTRUMEN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI ANAK  
TUNARUNGU MELALUI METODE KARYAWISATA**

Nama Siswa : TC

Kelas : X SMALB

Hari/ tanggal : Selasa, 17 Mei 2016

No.	Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
1.	Siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa.				√
2.	Siswa mempersiapkan alat tulis.			√	
3.	Siswa memperhatikan apersepsi dari guru.			√	
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
4.	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru				√
5.	Siswa bersungguh-sungguh dalam menulis deskripsi			√	
6.	Siswa antusias membaca tulisan deskripsinya di depan kelas.		√		
7.	Siswa antusias dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan mengenai materi menulis deskripsi		√		
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>				
9.	Siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari dengan tepat.			√	
10.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.			√	
Jumlah		27			

**INSTRUMEN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI ANAK  
TUNARUNGU MELALUI METODE KARYAWISATA**

Nama Siswa : AP

Kelas : X SMALB

Hari/ tanggal : Selasa, 17 Mei 2016

No.	Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
1.	Siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa.				√
2.	Siswa mempersiapkan alat tulis.			√	
3.	Siswa memperhatikan apersepsi dari guru.			√	
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
4.	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru				√
5.	Siswa bersungguh-sungguh dalam menulis deskripsi			√	
6.	Siswa antusias membaca tulisan deskripsinya di depan kelas.				√
7.	Siswa antusias dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan mengenai materi menulis deskripsi				√
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>				
9.	Siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari dengan tepat.			√	
10.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.				√
Jumlah		32			

**INSTRUMEN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI ANAK  
TUNARUNGU MELALUI METODE KARYAWISATA**

Nama Siswa : MAN

Kelas : X SMALB

Hari/ tanggal : Selasa, 24 Mei 2016

No.	Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
1.	Siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa.				√
2.	Siswa mempersiapkan alat tulis.			√	
3.	Siswa memperhatikan apersepsi dari guru.			√	
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
4.	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru		√		
5.	Siswa bersungguh-sungguh dalam menulis deskripsi			√	
6.	Siswa antusias membaca tulisan deskripsinya di depan kelas.				√
7.	Siswa antusias dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan mengenai materi menulis deskripsi				√
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>				
9.	Siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari dengan tepat.			√	
10.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.				√
Jumlah		30			

**INSTRUMEN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI ANAK  
TUNARUNGU MELALUI METODE KARYAWISATA**

Nama Siswa : DWE

Kelas : X SMALB

Hari/ tanggal : Selasa, 24 Mei 2016

No.	Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
1.	Siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa.				√
2.	Siswa mempersiapkan alat tulis.			√	
3.	Siswa memperhatikan apersepsi dari guru.			√	
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
4.	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru		√		
5.	Siswa bersungguh-sungguh dalam menulis deskripsi			√	
6.	Siswa antusias membaca tulisan deskripsinya di depan kelas.		√		
7.	Siswa antusias dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan mengenai materi menulis deskripsi				√
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>				
9.	Siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari dengan tepat.			√	
10.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.				√
Jumlah		28			

**INSTRUMEN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI ANAK  
TUNARUNGU MELALUI METODE KARYAWISATA**

Nama Siswa : TC

Kelas : X SMALB

Hari/ tanggal : Selasa, 24 Mei 2016

No.	Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
1.	Siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa.				√
2.	Siswa mempersiapkan alat tulis.			√	
3.	Siswa memperhatikan apersepsi dari guru.			√	
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
4.	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru		√		
5.	Siswa bersungguh-sungguh dalam menulis deskripsi			√	
6.	Siswa antusias membaca tulisan deskripsinya di depan kelas.		√		
7.	Siswa antusias dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan mengenai materi menulis deskripsi			√	
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>				
9.	Siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari dengan tepat.			√	
10.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.				√
Jumlah		27			

**INSTRUMEN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI ANAK  
TUNARUNGU MELALUI METODE KARYAWISATA**

Nama Siswa : AP

Kelas : X SMALB

Hari/ tanggal : Selasa, 24 Mei 2016

No.	Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
1.	Siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa.				√
2.	Siswa mempersiapkan alat tulis.			√	
3.	Siswa memperhatikan apersepsi dari guru.				√
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
4.	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru		√		
5.	Siswa bersungguh-sungguh dalam menulis deskripsi			√	
6.	Siswa antusias membaca tulisan deskripsinya di depan kelas.		√		
7.	Siswa antusias dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan mengenai materi menulis deskripsi				√
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>				
9.	Siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari dengan tepat.				√
10.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.				√
Jumlah		30			

## Lampiran 8. Surat Permohonan Ijin Penelitian dari FIP UNY



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611  
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas\_fip@uny.ac.id

Nomor : 2233 /UN34.11/PL/2016  
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

11 April 2016

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY  
Jl. Jenderal Sudirman 5  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Rahayu Dwi Putriani  
NIM : 12103241075  
Prodi/Jurusan : PLB/PLB  
Alamat : Tamansari, RT 02 RW 03, Karangmoncol, Purbalingga

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SLB Negeri Purbalingga  
Subyek : Siswa Tunarungu Kelas X di SMALB Purbalingga  
Obyek : Kemampuan Menulis Deskripsi  
Waktu : April-Juni 2016  
Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Melalui Metode Karyawisata Untuk Anak Tunarungu Kelas X di SLB Negeri Purbalingga

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Tembusan :  
1. Rektor (sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PLB FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,

Dr. Waryanto, M. Pd.  
NIP196009021987021001

## Lampiran 9. Surat Keterangan Ijin Penelitian dari Pemda dan Pemkab



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 13 April 2016  
Kepada Yth. :

Nomor : 074/1174/Kesbangpol/2016  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah  
Provinsi Jawa Tengah  
Di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta  
Nomor : 2233/UN.34.11/PL/2016  
Tanggal : 11 April 2016  
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal "PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI MELALUI METODE KARYAWISATA UNTUK ANAK TUNARUNGU KELAS X DI SLB NEGERI PURBALINGGA" kepada:

Nama : RAHAYU DWI PUTRIANI  
NIM : 12103241075  
No. HP/Identitas : 085799123422/ No. KTP. 3303125903940001  
Prodi /Jurusan : PLB / PLB  
Fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : SLB Negeri Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah  
Waktu Penelitian : 18 April s.d 1 Juni 2016

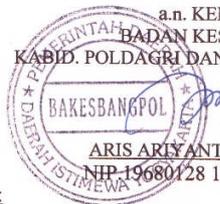
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

a.n. KEPALA  
BADAN KESBANGPOL  
KABID. POLDAGRI DAN KEMASYARAKATAN  
  
ARIS ARIYANTO. SH.MM  
NIP. 19680128 199803 1.003

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.

## Lampiran 10. Surat Rekomendasi Penelitian BPMD Jawa Tengah

	<p style="text-align: center;"><b>PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH</b> <b>BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH</b></p> <p style="text-align: center;">Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487 Fax : (024) 3549560 E-mail : <a href="mailto:bpmd@jatengprov.go.id">bpmd@jatengprov.go.id</a> <a href="http://bpmd.jatengprov.go.id">http://bpmd.jatengprov.go.id</a> Semarang - 50131</p>
<hr/> <b>REKOMENDASI PENELITIAN</b> NOMOR : 070/0971/04.5/2016 <hr/>	
Dasar	: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;</li><li>2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;</li><li>3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.</li></ol>
Memperhatikan	: Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/1174/Kesbangpol/2016 tanggal 13 April 2016 Perihal : Rekomendasi Penelitian.
Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :	
1. Nama	: RAHAYU DWI PUTRIANI
2. Alamat	: Karangtawang RT02 RW03, Desa Tamansari, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga, Prov. Jawa Tengah
3. Pekerjaan	: Mahasiswa
Untuk	: Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :
a. Judul Proposal	: PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI MELALUI METODE KARYAWISATA UNTUK ANAK TUNARUNGU KELAS X DI SLB NEGERI PURBALINGGA
b. Tempat / Lokasi	: SLB NEGERI PURBALINGGA, PROV. JAWA TENGAH
c. Bidang Penelitian	: Pendidikan
d. Waktu Penelitian	: 19-04-2016 s.d. 01-06-2016
e. Penanggung Jawab	: Dra. Purwandari, M.Si
f. Status Penelitian	: Baru
g. Anggota Peneliti	: -
h. Nama Lembaga	: UNY ( Universitas Negeri Yogyakarta )
Ketentuan yang harus ditaati adalah :	
a.	Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
b.	Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
c.	Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
d.	Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
e.	Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.	
<p>Semarang, 19 April 2016</p> <p>KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH PROVINSI JAWA TENGAH</p> <p> SUNARWANTO DWIATMOKO</p>	

## Lampiran 11. Surat dari Dinas Pendidikan Purbalingga

	<b>PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA</b> <b>DINAS PENDIDIKAN</b> Jln. Letjend S. Parman 345 Telp.(0281) 891004 <b>PURBALINGGA</b>
<hr/>	
Nomor : 071 / 0071-1 / 2016	Purbalingga, 21 April 2016
Lamp. : -	
Perihal : Penelitian / Survey	Kepada.
	Yth. Ka. SLB Negeri Purbalingga
	di
	Tempat
<p>Berdasarkan Surat dari BAPPEDA Nomor : 071 / 193 / 2016 Tanggal 20 April 2016 perihal tersebut pada pokok surat, dengan ini beritahukan bahwa, di Satuan Pendidikan / Sekolah Saudara akan dilaksanakan penelitian / survey oleh :</p>	
Nama	: RAHAYU DWI PUTRIANI
Universitas / Fakultas	: Universitas Negeri Yogyakarta
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 12103241075
Tempat Tinggal	: Desa Tamansari RT. 002 RW.003 Kec. Karangmoncol Kab. Purbalingga
Judul Penelitian	: Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Melalui Metode Karya Wisata Untuk Anak Tunarungu Kelas X Di SLB Negeri Purbalingga
Waktu	: April s.d Mei 2016.
<p>Sehubungan dengan maksud tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan yang bersangkutan melaksanakan kegiatan penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut :</p>	
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan proposal serta wajib menaati semua ketentuan / peraturan yang ditetapkan dan berkenaan dengan penelitian.</li><li>2. Terlebih dahulu menghubungi Pimpinan Satuan Pendidikan / Sekolah yang bersangkutan.</li><li>3. Hasil penelitian tidak untuk disajikan kepada pihak luar.</li><li>4. Kegiatan berakhir selambat - lambatnya Mei 2016 serta yang bersangkutan wajib menyampaikan laporan kepada Ka. Dinas Pendidikan Kab. Purbalingga.</li></ol>	
<p>Demikian untuk menjadikan maklum dan agar dibantu seperlunya.</p>	
	An. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga Sekretaris
	 Dra. JIAH PALUPI TH, MM NIP. 19650519 198803 2 006
Tembusan :	
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kepala BAPPEDA Kabupaten Purbalingga.</li><li>2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.</li></ol>	

## Lampiran 12. Surat Keterangan dari SLB Negeri Purbalingga

 PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PURBALINGGA**  
Alamat : Jl. Krida Mulya I No.1 Purbalingga 53319 Telp. (0281) 894532 - 6597266  
E-mail : slbnpurbalingga15@yahoo.co.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
No. 421.8 / 140 / 2016

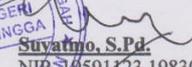
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SLB Negeri Purbalingga Kabupaten Purbalingga menerangkan bahwa :

Nama : Rahayu Dwi Putriani  
NIM : 12103241075  
Universitas / Fakultas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Tempat Tinggal : Desa Tamansari RT. 002 / 003, Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 25 April s.d 25 Mei 2016 di SLB Negeri Purbalingga, Kabupaten Purbalingga dengan judul :

**“PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI MELALUI METODE KARYA WISATA UNTUK ANAK TUNARUNGU KELAS X DI SLB NEGERI PURBALINGGA”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 29 Juli 2016  
Kepala Sekolah  
  
**Suvatno, S.Pd.**  
NIP. 19591123 198304 1 002



### Lampiran 13. Foto Dokumentasi Penelitian



Foto 1. Saat pembelajaran di kelas



Foto 2. Pengamatan di Pasar Ikan Purbalingga



Foto 3. Saat subjek MAN mencoba membeli ikan yang sudah digoreng



Foto 4. Saat pembelajaran di kelas



Foto 5. Subjek menulis hasil pengamatan



Foto 6. Subjek melihat ikan yang dijual



Foto 7. Subjek memegang ikan belut



Foto 8. Subjek bertanya jenis dan harga ikan